

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL TARGET*,
INEFFECTIVE MONITORING DAN *CHANGE IN AUDITOR*
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

Hilman Fauzi

371861009



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL TARGET*, *INEFFECTIVE MONITORING* DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019).

Penulis : HILMAN FAUZI

NIM : 371861009

Bandung, 18 Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL TARGET*,
INEFFECTIVE MONITORING DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2015-2019).**

Oleh :

Hilman Fauzi

371861009

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Kamis, 21 Januari 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama		Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, SE., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, SE., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 22 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, SE., M.Ak.)
NIDN: 0410068702

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilman Fauzi

NIM : 371861009

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun untuk memenuhi persyaratan sidang pada jurusan akuntansi S1 STIE STAN-IM Bandung, dengan judul :

**“PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING* DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)”**

Adalah Karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatanganan dan bukan duplikasi atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 18 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,

Hilman Fauzi
NIM: 371861009

MOTTO

“Balas dengan prestasi, supaya kelihatan yang cuman bisa ngomong doang”

~ Pandji Pragiwaksono ~

“*No Pain, No Gain*”

~ *Unknown* ~

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *external pressusre, financial target, ineffective monitoring* dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *external pressure, financial target, ineffective monitoring* dan *change in auditor* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci : *external pressusre, financial target, ineffective monitoring, change in auditor* dan *financial statement fraud*

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine the effect of external pressusre, financial target, ineffective monitoring, and change in auditor on financial statement fraud on the mining sector companies in Indonesia Stock Exchange during the period 2015 – 2019. Population in this study were 40 companies. Samples were selected by purposive sampling method, it obtained sample a number of 20 companies. The analysis method used is descriptive and regression analysis. The result showed that external pressusre, financial target, ineffective monitoring, and change in auditor had no significant effect on financial statement fraud

Keywods : external pressusre, financial target, ineffective monitoring, change in auditor, and financial statement fraud

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, yang telah memberi rahmat, hidayah, ilmu, dan hikmah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING* DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) STIE STAN-IM Bandung. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari pihak-pihak lain baik dari segi materil maupun spiritual. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu hingga skripsi ini terselesaikan:

1. Allah SWT. yang senantiasa memberi rahmat, kasih sayang, hidayah, petunjuk serta kemudahan selama masa penulisan skripsi ini dan sepanjang masa hidup penulis.
2. Semua anggota keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak. selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi STIE STAN-IM dan sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan

waktu, bantuan, arahan, ilmu, juga motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Dr. Chairuddin, IR, MM, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri
5. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.
6. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku wakil ketua I Bidang Akademik STIMIK dan STIE STAN-IM Bandung.
7. Seluruh dosen STIE STAN-IM Bandung yang telah mengajarkan ilmunya, memberikan nasihat-nasehat, dan berbagi pengalaman hidup kepada penulis selama belajar pendidikan di STIE STAN-IM Bandung.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini Yandi Roswandi, Soni Sonjaya, Heri Setiawan dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat motivasi bantuan dan doa selama belajar di STIE STAN-IM Bandung.
9. Teman-teman terbaik yang penulis kenal dari awal pertama kuliah di STIE STAN-IM Bandung.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu , yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan semangat, motivasi dan inspirasi terutama doa, hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu,

kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 18 Januari 2021

Hilman Fauzi

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10

2.1.1. <i>Agency Theory</i>	10
2.1.2. Laporan Keuangan	11
2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan	11
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.2.3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan.....	12
2.1.3. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	14
2.1.3.1. Definisi <i>Fraud</i>	14
2.1.3.2. Unsur <i>Fraud</i>	15
2.1.3.3. Klasifikasi <i>Fraud</i>	16
2.1.3.4. Tipe dan Pelaku <i>Fraud</i>	17
2.1.4. <i>Fraud Triangle</i>	17
2.1.4.1. <i>Pressure</i>	19
2.1.4.2. <i>Opportunity</i>	21
2.1.4.3. <i>Rationalization</i>	22
2.1.5. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	24
2.1.5.1. Definisi <i>Financial Statement Fraud</i>	24
2.1.5.2. Tindakan <i>Financial Statement Fraud</i>	25
2.1.5.3. Pelaku <i>Financial Statement Fraud</i>	26
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Teoritis.....	32

2.3.1. Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	32
2.3.2. Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	33
2.3.3. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	33
2.3.4. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	33
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	34
2.4.1. Model Analisis	34
2.4.2. Hipotesis.....	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1. Objek Penelitian	35
3.2. Lokasi Penelitian	36
3.3. Metode Penelitian.....	36
3.3.1. Unit Analisis	37
3.3.2. Populasi dan Sampel	37
3.3.2.1. Populasi.....	37
3.3.2.2. Sampel.....	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	39
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel	42

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	43
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	44
3.3.6.1. Variabel Independen	44
3.3.6.2. Variabel Dependen.....	44
3.3.7. Instrumen Pengukuran	46
3.3.7.1. <i>External Pressure</i>	46
3.3.7.2. <i>Financial Target</i>	46
3.3.7.3. <i>Ineffective Monitoring</i>	47
3.3.7.4. <i>Change in Auditor</i>	47
3.3.7.5. <i>Financial Statement Fraud</i>	47
3.3.8. Statistik Deskriptif	52
3.3.8.1. Rata-rata (<i>Mean</i>)	52
3.3.8.2. Standar Deviasi	53
3.3.8.3. Korelasi Antar Variabel	53
3.3.9. Uji Asumsi Klasik.....	55
3.3.9.1. Uji Multikolenieritas	55
3.3.9.2. Uji Autokorelasi	55
3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.3.9.4. Uji Normalitas.....	57
3.3.10. Pengujian Hipotesis.....	57
3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda	58
3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)	59

3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-t)	59
3.3.10.4. Koefisien Determinasi.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Profil dan Objek Penelitian	62
4.2. Analisis Deskriptif	63
4.2.1. <i>External Pressure</i>	63
4.2.2. <i>Financial Target</i>	65
4.2.3. <i>Ineffective Monitoring</i>	67
4.2.4. <i>Change in Auditor</i>	68
4.2.5. <i>Financial Statement Fraud</i>	69
4.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi	71
4.2.7. Korelasi antar Variabel	73
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	75
4.3.1. Uji Multikolonieritas.....	75
4.3.2. Uji Autokorelasi.....	76
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.3.4. Uji Normalitas.....	78
4.4. Analisis Regresi Berganda.....	79
4.5. Pengujian Hipotesis.....	80
4.5.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	80
4.5.2. Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	81
4.5.3. Koefisien Determinasi.....	83
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	84

4.6.1. Pembahasan	84
4.6.2. Implikasi.....	91
4.6.2.1. Implikasi Teoritis	92
4.6.2.2. Implikasi Praktis	92
4.6.3. Keterbatasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	96
5.2.1. Saran Teoritis	96
5.2.2. Saran Praktis	97
DAFTAR PUSTAKA	xx
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 Kriteria Jumlah Sampel	40
Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Sampel	40
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 3.6. Interpretasi Korelasi antar Variabel	54
Tabel 3.7. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	56
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	62
Tabel 4.2. <i>External Pressure</i>	64
Tabel 4.2. <i>Financial Target</i>	65
Tabel 4.4. <i>Ineffective Monitoring</i>	67
Tabel 4.5. <i>Change in Auditor</i>	68
Tabel 4.6. <i>Financial Statement Fraud</i>	70
Tabel 4.7. <i>Descriptive Statistics</i>	71
Tabel 4.8. Hasil Uji Analisis Korelasi	73
Tabel 4.9. Uji Multikolonieritas	75
Tabel 4.10. Uji Durbin-Watson	76
Tabel 4.11. Durbin-Watson <i>Test Bound</i>	76
Tabel 4.12. Uji Normalitas	78
Tabel 4.13. Analisis Regresi Berganda	79

Tabel 4.14. Uji Simultan (Uji F)	81
Tabel 4.15. Uji Parsial (Uji t)	82
Tabel 4.16. Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Triangle</i>	18
Gambar 2.2. Model Analisis	34
Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah alat untuk menginformasikan kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan. Pihak pengguna laporan keuangan tersebut meliputi pihak manajemen perusahaan itu sendiri, investor, kreditur, karyawan, konsumen dan pemerintah sehingga penting bagi manajemen perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan yang baik dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Khadafi dan Terzaghi, 2019).

Laporan keuangan yang akurat, relevan, dan bebas dari kecurangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, namun masih banyak perusahaan yang mengabaikan karakteristik kualitatif dari tujuan laporan keuangan sehingga kecurangan dalam laporan keuangan masih banyak terjadi (Dwijayani *et al.*, 2019).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) menyatakan bahwa, *financial statement fraud* merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi (Ijudien, 2018).

Dalam prakteknya kecurangan pada laporan keuangan terdiri dari manipulasi catatan keuangan, kesengajaan untuk menghilangkan kejadian,

transaksi, akun atau informasi signifikan lain atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan dan mengungkapkan transaksi (Faradiza dan Suyanto, 2017).

Kecurangan laporan keuangan menyebabkan dampak keuangan terbesar. Hal ini akan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak *eksternal* dan *internal* perusahaan, serta dapat berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan (Annisya *et al.*, 2016).

Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Kasus ini bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah (IKT) terhadap direksi PT Timah (Persero) Tbk yang dinilai telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada *press release* laporan keuangan semester I – 2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I – 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (Okezone, 27 Januari 2016).

Kasus lain tentang kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia di sektor pertambangan terjadi lagi pada tahun 2016 pada PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Direksi PT CKRA telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi (presiden direktur) untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-lebihkan nilai modal yang disetor (Beritalima, 16 Desember 2016).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di beberapa negara lainnya. Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*), memberikan solusi untuk mengatasi praktisi kecurangan laporan keuangan dalam bentuk *Statement of Auditing Standards* (SAS). Sementara, *International Federation of Accountants* (IFAC), sebuah organisasi di Jerman yang menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no. 240 dan SAS no. 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Teori segitiga ini dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Faktor *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Keadaan di mana seseorang merasa ditekan/tertekan dan kondisi

yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan, tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Termasuk hal keuangan dan non keuangan. Menurut SAS No. 99 terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* (Khadafi dan Terzaghi, 2019). Namun di sini peneliti hanya membatasi dengan dua kondisi saja yaitu *external pressure* dan *financial terget*.

External Presure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif (Ijudien, 2018).

Menurut SAS No.99, *financial terget* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Rahmayuni, 2017).

Faktor berikutnya adalah *opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Kesempatan untuk melakukan *fraud* berdasarkan pada kedudukan pada umumnya, manajemen suatu perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan *fraud* dibandingkan dengan karyawan (Khadafi dan Terzaghi, 2019).

Opportunity dalam penelitian ini diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Menurut Agustina dan Pramono (2019) *ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan.

Maghfiroh *et al.*, (2015) mengatakan bahwa contoh faktor risiko adalah adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *financial statement fraud* adalah dalam teori *triangle of fraud* adalah *rationalization*. Menurut Rahmayuni (2017) Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *fraud* pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah.

Rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditor*. Menurut SAS no.99 Pergantian auditor terjadi ketika kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru (Rachmania, 2017).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengaitkan hubungan antara *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* dengan

financial statement fraud. Namun hasil-hasil penelitian menunjukkan adanya inkonsistensi.

Penelitian mengenai *external pressure* dalam hubungannya dengan *financial statement fraud* dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) serta Maghfiroh (2015) yang mengemukakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi, hasil penelitian Ijudien (2018) dan Dwijayani *et al.*, (2019) menemukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian mengenai faktor lain yaitu *financial target* pengaruhnya dalam *financial statement fraud* dilakukan oleh Rachmania (2017) dan Dwijayani *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan pada *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadafi dan Terzaghi (2019) menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil tersebut didukung oleh Ratnasari dan Solikhah (2019) yang menunjukkan hasil serupa.

Faktor lain yang diteliti adalah *ineffective monitoring*. Penelitian yang dilakukan Tiffani dan Marfuah (2015) serta Khadafi dan Terzaghi (2019) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Rusmana dan Tanjung (2019) serta Dwijayani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) serta hasil penelitian Ulfah *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *change in*

auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnasari dan Solikhah (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Dwijayani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Masih adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor *fraud* dengan judul **“Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* dan *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan di bahas selanjutnya, maka di perlukan identifikasi masalah sehingga hasil penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian serta latar belakang yang sebelumnya telah di paparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian :

1. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan teori ilmu akuntansi terutama untuk meningkatkan pemahaman khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi-proksi yang dipilih dengan pendekatan *fraud triangle*. Upaya pengembangan pada penelitian diharapkan dapat mengisi *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi wacana bagi auditor dalam mendeteksi dan memprediksi adanya kecurangan serta diharapkan bisa menjadi pedoman bagi investor dalam membuat suatu keputusan yang rasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Agency Theory*

Agency Theory ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling tahun 1976. *Agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang atau pemilik saham dengan pihak operasional perusahaan. Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu yang disebut pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain yang disebut agen, untuk melakukan semua kegiatan operasional perusahaan atas nama *principals* dalam kapasitasnya mengambil keputusan. Prinsipal sebagai pemilik modal atau perusahaan memiliki akses dan ingin mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaannya, sedangkan agen sebagai pelaku riil dalam kegiatan operasional perusahaan dan tentunya mengetahui informasi berkaitan dengan operasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Aprilia, 2017).

Prinsipal selalu menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi/hasil yang lebih besar atas kinerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan. Adanya

benturan kepentingan antar agen dan prinsipal ini sering disebut pula dengan *conflict of Intertest* (Bawekes *et al.*, 2018).

Ijudien (2018) mengatakan *conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang dapat memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut *S. Munawir* (2007:5) dalam Hamizar dan Iqbal (2019) mengungkapkan bahwa,

“Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Dua daftar itu adalah Daftar Neraca atau Daftar Posisi Keuangan dan Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba”.

Menurut Rahmayuni (2017) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban menajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepingan lainnya.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012 : 10) dalam Pongoh (2013) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik

pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

2.1.2.3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Menurut Rahmayuni (2017) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu, pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan oleh perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain:

1. Masyarakat

Bagi Masyarakat. Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2. Pemilik

Bagi Pemilik/Pemegang Saham. Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan

perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya

3. Pemerintah

Bagi Pemerintah. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Bahkan jika perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank mengalami berbagai kesulitan yang serius, dan sudah tentu hal ini pula cukup melegakan para penyimpan dana.

4. Perpajakan

Bagi Perpajakan. Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu dapat untuk mengukur kewajaran laba

atau rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak juga akan dapat membandingkannya dengan bank-bank lain yang sejenis.

5. Karyawan

Bagi Karyawan. Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat para karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama.

2.1.3. Kecurangan (*Fraud*)

2.1.3.1. Definisi *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. AICPA dan IAI tidak membedakan secara jelas apakah kecurangan tersebut salah saji material (*misstatement*) apabila disengaja (Rahmayuni, 2019).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan disengaja yang menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. *Black's Law Dictionary* mendeskripsikan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang

diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan kebenaran, tidak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi, dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu (Agustina dan Pramono, 2019).

2.1.3.2. Unsur *Fraud*

Priantara (2013: 6) dalam Ulfah *et al.*, (2017) berpendapat bahwa unsur *fraud* terdiri dari :

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
3. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya;
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi;
5. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum;
6. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*); apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau

informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data;

7. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

2.1.3.3. Klasifikasi *Fraud*

Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiner* (2016) dalam Ulfah *et al.*, (2017), *fraud* (kecurangan) dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

1. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang terdiri atas penyajian laba bersih diatas laba sebenarnya (*net income overstatement*) dan penyajian laba bersih di bawah laba yang sebenarnya (*net income understatement*).
2. Penyalahgunaan aset (*aset misappropriation*) yang terdiri atas kecurangan kas (*cash*) dan kecurangan persediaan dan aset lain (*inventory and other assets*).
3. Korupsi (*corruption*) terdiri atas pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), hadiah tidak sah (*illegal gratuities*), dan pemerasan ekonomi (*economic extortion*).

2.1.3.4. Tipe dan Pelaku *Fraud*

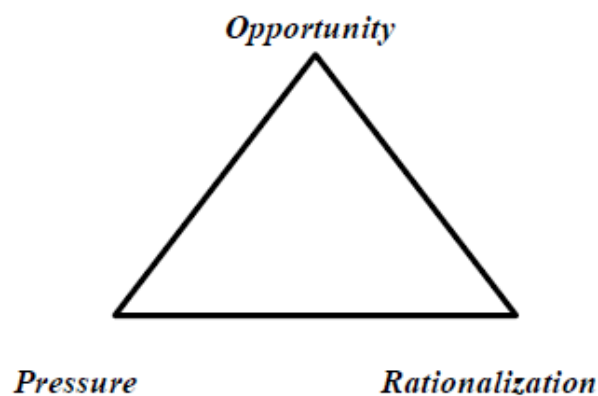
Menurut Dewi (2017:14-16) dalam Pangesty *et al.*, (2018) terdapat tipe dan pelaku *fraud* yaitu:

1. Pencurian, *fraud* tipe tersebut dilakukan oleh pekerja, pegawai, karyawan. Korbannya adalah pemilik tempat pegawai bekerja.
2. *Fraud Manajemen*, *fraud* tipe tersebut pelakunya adalah top -manajemen, korban dari *fraud* tipe ini adalah pemegang saham dan semua pihak dari luar entitas yang menggunakan laporan keuangan entitas sebagai landasan untuk pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit maupun lainnya.
3. *Investment Scams*, *fraud* tipe tersebut dilakukan oleh individu. Korban dari *fraud* tipe ini adalah para calon investor.
4. *Vendor Fraud*, *fraud* tipe tersebut pelakunya adalah penjual atau produsen barang atau jasa, korbannya adalah orang yang membeli barang atau jasa yang ditawarkan.
5. *Customer Fraud*, *fraud* tipe tersebut pelakunya adalah konsumen, korbannya adalah perusahaan yang menjual barang dan jasa.

2.1.4. *Fraud Triangle*

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan (Maghfiroh *et al.*, 2015).

Cressey menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep awal sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*), dan rasionalisasi dari pelaku (*razionalization*) (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).



Gambar 2.1. *Fraud Triangle*
(Rachmania, 2017)

2.1.4.1. Pressure

Annisya *et al.*, (2016) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan.

Menurut Skousen *et al.*, (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

1) *Financial Stability*

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan persentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan (Rachmania, 2017).

2) *External Pressure*

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif (Ijudien, 2018).

Skousen *et al.*, (2008) mengatakan sumber tekanan *eksternal* salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal.

Leverage dapat dihitung dengan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3) *Financial Target*

Financial targets adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Aprilia, 2017).

ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi *Financial Targets*. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Total\ Aset}$$

4) *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2008).

2.1.4.2. *Opportunity*

Opportunity (peluang) merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017).

Opportunity atau kesempatan juga sangat berkaitan dengan integritas, jika karyawan atau manajer perusahaan memiliki integritas yang rendah dan perusahaan tidak menerapkan pengendalian internal maka kesempatan melakukan *fraud* dengan resiko yang tinggi dapat terjadi. SAS No. 99 menyatakan bahwa salah satu peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah adanya *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) yang merupakan keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Pangesty *et al.*, 2018).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2002), *ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena terdapat satu orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen di dalam perusahaan karena tidak adanya pengawasan

kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan (Agustina dan Pramono, 2019).

Peraturan Bapepam nomor IX.1.5 mengatakan bahwa untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktivitas pengawasan akan lebih independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal luar emiten atau perusahaan publik tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik (Rachmania, 2017).

Skousen *et al.*, (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Kemudian *ineffective monitoring* dalam penelitian ini di hitung dengan :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

2.1.4.3. Rationalization

Rationalization (Rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan

yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Frymaruwah, 2020).

Rasionalisasi merupakan salah satu elemen penting terjadinya *fraud*. Dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2008).

Hal lain juga disampaikan oleh Karyono (2013: 10) dalam Ulfah *et al.*, (2017) bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain dikarenakan:

1. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula.
2. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya.
3. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor (*change in auditor*). Rasionalisasi dapat digunakan manajemen untuk terlibat maupun membenarkan praktik manajemen untuk memenuhi tujuannya. Variabel proksi yang digunakan dalam pengukuran rasionalisasi ini adalah dengan melihat apakah ada pergantian auditor pada perusahaan sampel (Khadafi dan Terzaghi, 2019).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) pergantian auditor terjadi ketika kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan

audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor independen yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan, selain itu jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan tersembunyi (Rachmania, 2017).

Menurut Sorenson *et al.*, (2009) dalam Rachmania (2017) Perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin sering suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka dugaan adanya praktik kecurangan menjadi semakin besar.

Change in auditor termasuk bagian yang paling sulit diukur. Perhitungan pergantian auditor ini menggunakan dummy variable dimana pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya (Bawekes *et al.*, 2018).

2.1.5. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

2.1.5.1. Definisi *Financial Statement Fraud*

Priantara (2013: 90) berpendapat bahwa *financial statement fraud* adalah penyajian keliru (*misstatement*) yang disengaja atau penyembunyian (*ommission*) atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Ulfah *et al.*, 2017).

Kecurangan menurut audit merupakan tindakan yang dapat dilakukan dengan mengubah maupun menghapus jumlah angka atau nominal atau dalam kata lain adalah memanipulasi informasi yang dilakukan dengan sengaja dalam

penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengelabui para pengguna laporan keuangan (Cahyanti dan Wahidahwati, 2020).

Financial statement fraud pada penelitian diukur dengan menggunakan *Beneish M Score Model* mengacu pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

DSRI : *Days Sales in Receivable Index*

GMI : *Gross Margin Index*

AQI : *Asset Quality Index*

SGI : *Sales Growth Index*

DEPI : *Depreciation Index*

SGAI : *Sales and General Administration expenses Index*

LVGI : *Leverage Index*

TATA : *Total Accrual*

2.1.5.2. Tindakan *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS No.99 dalam Maghfiroh *et al.*, (2015), kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Sedangkan menurut Kuntadi (2017) dalam Latifatussolikhah dan Pertiwi (2020) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

1. *Fictitious revenues*, bentuk kecurangan ini dilakukan dengan mencatat pendapatan fiktif.
2. *Timing difference*, bentuk kecurangan ini dilakukan dengan mencatat transaksi dengan waktu yang berbeda dari yang sebenarnya terjadi.
3. *Canceled liabilities and expenses*, bentuk kecurangan ini dilakukan dengan cara menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan.
4. *Improper disclosure*, bentuk kecurangan ini dilakukan dengan cara tidak melakukan pengungkapan secara cukup dan jelas atas laporan keuangan agar kecurangan dapat tertutupi.
5. *Improper aset valuation*, aset perusahaan dinilai tidak wajar agar pendapatan meningkatkan dan biaya menurun.

2.1.5.3. Pelaku *Financial Statement Fraud*

Menurut Maghfiroh *et al.*, (2015) terdapat dua kelompok utama pelaku *financial statement fraud*. Urutan keterlibatan pelaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat *fraud* pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada tingkat 43 %.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan ini bertanggungjawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain dan mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk melindungi

kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *external pressure* terhadap *financial statement fraud* dilakukan sebelumnya oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan yang terindikasi melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) tersebut didukung oleh penelitian Maghfiroh *et al.*, (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012 dengan total sampel sebanyak 34 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kedua penelitian di atas serupa dengan hasil penelitian Rachmania (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan.

Mengenai keterkaitan antara *financial target* dengan *financial statement fraud*, terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa *financial target*

berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Rachmania (2017) dengan mengambil sampel 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Dwijayani *et al.*, (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017 dengan total sampel sebanyak 32 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kajian-kajian mengenai pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* tersebut diperkuat oleh penelitian Cahyanti dan Wahidahwati (2020). Dalam penelitian Cahyanti dan Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dengan total sampel sebanyak 49 perusahaan.

Tiffani dan Marfuah (2015) meneliti mengenai *ineffective monitoring* kaitannya dengan *financial statement fraud*. Hasilnya menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap positif signifikan *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan total sampel sebanyak 36 perusahaan yang terindikasi melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) didukung oleh penelitian Khadafi dan Terzaghi (2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan sektor

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap positif signifikan *financial statement fraud*.

Penelitian-penelitian mengenai *ineffective monitoring* tersebut diperkuat oleh penelitian Cahyanti dan Wahidahwati (2020) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap positif signifikan *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dengan total sampel sebanyak 49 perusahaan.

Selanjutnya Ulfah *et al.*, (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 dengan total sampel sebanyak 21 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Faradiza dan Suyanto (2017) yang menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dengan total sampel sebanyak 114 perusahaan.

Hasil-hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) dengan lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tiffani dan Marfuah (2015)	<i>Financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization.</i>	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>External pressure</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Maghfiroh et al., (2015)	<i>Financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring,</i>	Analisis Pengaruh <i>Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring</i> Pada <i>Financial Statement Fraud</i> Dalam <i>Perspektif Fraud</i>	<i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
3.	Rachmania (2017)	<i>Financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan change in auditor</i>	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2015	<i>External pressure</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>

**Tabel 2.1. lanjutan
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Dwijayani <i>et al.</i> , (2019)	<i>Financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization</i>	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)	<i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
5.	Cahyanti dan Wahidahwati (2020)	<i>Financial target, financial stability, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change in director, political connection dan frequent number of CEO's picture</i>	Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan	<i>Financial target</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
6.	Khadafi dan Terzaghi (2019)	<i>Financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring dan, change in auditor.</i>	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
7.	Ulfah <i>et al.</i> , (2017)	<i>Return on Assets (ACHANGE, Leverage, OSHIP, BDOUT, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Independen, Opini Auditor, Pergantian Direksi, Foto CEO</i>	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI)	<i>change in auditor</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>

**Tabel 2.1. Lanjutan
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Faradiza dan Suyanto (2017)	<i>financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of Industry, change in auditor, total accrual ratio, change in auditor dan chnage in director.</i>	<i>Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	<i>change in auditor berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud</i>
9.	Wahyuni dan Budiwitjaks ono (2017)	<i>Financial stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure dan chnage in auditor.</i>	<i>Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan</i>	<i>change in auditor berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud</i>

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh *External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud*

Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan rentan melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman.

2.3.2. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer senantiasa dituntut untuk bisa mencapai target keuangan yang telah direncanakan agar dapat menarik investor. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Oleh karena itu indikasi terjadinya *financial statement fraud* adalah tingginya ROA yang dimanipulasi oleh manajemen untuk menarik investor lebih banyak.

2.3.3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang lemah dapat memberikan kesempatan kepada agen atau manajer untuk melakukan praktisi kecurangan. Praktik kecurangan ini dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dalam hal ini di percaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

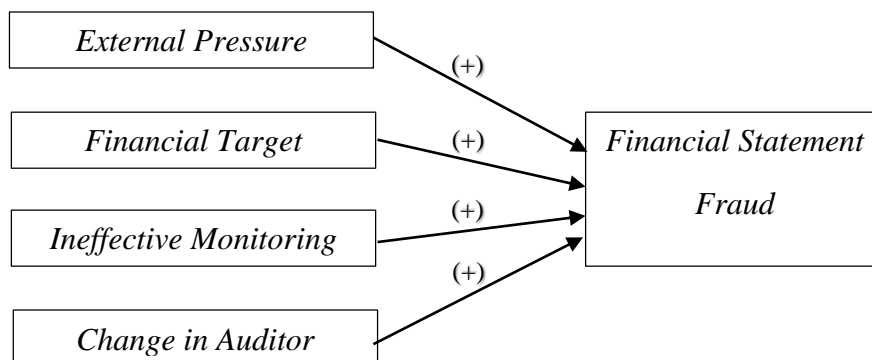
2.3.4. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh adanya *change in auditor* dalam perusahaan dapat menjadi salah satu indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama memungkinkan lebih bisa mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena auditor yang lama dianggap memiliki pemahaman mengenai perusahaan tersebut

lebih baik di bandingkan dengan audit yang baru.. Akibat dari adanya *change in auditor*, maka kemungkinan terjadinya kecurangan semakin meningkat.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis



Gambar 2.2.
Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan Pada kerangka teoritis di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *External pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₂ : *Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₃ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₄ : *Change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *financial statement fraud* serta pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif (Ijudien, 2018).

Financial targets adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Aprilia, 2017).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2002), *ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan (Agustina dan Pramono, 2019).

Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor (*change in auditor*). Variabel proksi yang digunakan dalam pengukuran rasionalisasi ini adalah dengan melihat apakah ada pergantian auditor pada perusahaan sampel (Khadafi dan Terzaghi, 2019).

Priantara (2013: 90) berpendapat bahwa *financial statement fraud* adalah penyajian keliru (*misstatement*) yang disengaja atau menyembunyian (*ommision*) atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan (Ulfah *et al.*, 2017).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017:2).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.

**Tabel 3.1. Lanjutan
Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
12.	CTTH	Citatah Tbk.
13.	DEWA	Darma Henwa Tbk
14.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
15.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
16.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk.
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
20.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
21.	HRUM	Harum Energy Tbk.
22.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
23.	INDY	Indika Energy Tbk.
24.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
26.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
27.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
30.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
31.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
32.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
34.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
35.	PTRO	Petrosea Tbk.
36.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
37.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
38.	SMRU	SMR Utama Tbk.
39.	TINS	Timah Tbk.
40.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
41.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujawerni 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* secara lengkap dan telah di audit secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2019).

Tabel 3.2
Kriteria Jumlah Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.	41
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap dan telah di audit secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(1)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian yang tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2019).	(20)
Total Sampel		20

Tabel 3.3.
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✗
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✗
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✗
6.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	✗
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	✓	✓	✗
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✗
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓
11.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	✓	✗
12.	CTTH	Citatah Tbk.	✓	✓	✓
13.	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✗
14.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓	✓	✗

**Tabel 3.3. Lanjutan
Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
15.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	✓
16.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓
17.	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	X
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	X
20.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	X
21.	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓
22.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
23.	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	X
24.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓
25.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
26.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓
27.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓	X
28.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓
29.	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	X
30.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	✓	X
31.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓
32.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	X
33.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	✓	✓	X
34.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓
35.	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	X
36.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓
37.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	X
38.	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	X
39.	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓
40.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓
41.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	X	✓

**Tabel 3.4.
Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.

**Tabel 3.4. Lanjutan
Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
5.	HRUM	Harum Energy Tbk.
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
9.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13.	TINS	Timah Tbk.
14.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
15.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
16.	CTTH	Citatah Tbk.
17.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18.	ELSA	Elnusa Tbk.
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
20.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017:86).

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:224).

Lebih lanjut Sugiyono (2017:225) menguraikan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.

Berdasarkan uraian teknik pengambilan data di atas maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan sektor pertambangan yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Finance Market (IDN)*.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*.

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>External pressure</i>	<i>External pressure</i> adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Tabel 3.5. Lanjutan
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial target</i>	<i>Financial targets</i> adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan	$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Ineffective monitoring</i>	<i>Ineffective monitoring</i> merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan.	$\frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Change in Auditor</i>	Pergantian auditor terjadi ketika kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru.	Variabel Dummy	Nominal
<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial statement fraud</i> adalah penyajian keliru (<i>misstatement</i>) yang disengaja atau penyembunyian (<i>omission</i>) atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan.	Beneish M-Score	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2017:102). Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen (bebas) yang terdiri dari *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* serta satu variabel dependen (terikat) yaitu *financial statement fraud*.

3.3.7.1. External Pressure

Menurut Agustina dan Pramono (2019) *external pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). LEV digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan dan set yang ada di perusahaan dibiayai oleh hutang. LEV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.7.2. Financial Target

Financial target pada penelitian ini diukur dengan *retur on asset* (ROA), karena salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. ROA adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva tetap bekerja. Mengacu pada penelitian Annisya *et al.*, (2016) ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.7.3. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring dalam penelitian ini menggunakan rumus BDOU yang mengacu pada penelitian Aprilia (2017) yang di hitung dengan :

$$\text{BDOU} = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.7.4. Change in Auditor

Change in auditor termasuk bagian yang paling sulit diukur. Perhitungan pergantian auditor ini menggunakan dummy variable dimana pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya (Bawekes, 2018).

3.3.7.5. Financial Statement Fraud

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish *M-Score*. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari suatu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Berdasarkan hal tersebut, Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam Beneish *M-Score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Hasil penelitian Beneish menunjukkan bahwa Jika Benesih M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih

kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*) (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Beneish *M-Score* mengacu pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Delapan rasio keuangan tersebut dihitung sebagai berikut :

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Rasio ini membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $DSRI > 1$, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio ini membandingkan perubahan laba kotor yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). GMI merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang mana rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Gross Margin Index* adalah:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $GMI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang merepresentasikan prospek perusahaan yang mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Rasio ini membandingkan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aset tetap dengan total aset perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Asset Quality Index* adalah:

$$AQI = \frac{1 - [(Current Asset_t + Property, Plant and Equipment_t)/Total Asset_t]}{1 - [(Current Asset_{t-1} + Property, Plant and Equipment_{t-1})/Total Asset_{t-1}]}$$

AQI menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $AQI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aset. Dengan demikian terjadi peningkatan atas jumlah aset tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Beneish (1999) menyatakan bahwa kondisi ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

4. *Sales Growth Index* (SGI)

Rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Sales Growth Index* adalah:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Jika $SGI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $SGI > 1$, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

5. *Depreciation Index* (DEPI)

Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Depreciation Index* adalah:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

Jika $DEPI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya peningkatan atas tingkat depresiasi aset tetap. Oleh karena itu, Beneish (1999) menyatakan bahwa jika $DEPI > 1$, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

6. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Sales General and Administrative Expenses Index* adalah:

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

Jika $SGAI > 1$, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atas beban operasional perusahaan yaitu beban administrasi, umum, dan penjualan atau

terjadinya penurunan atas penjualan. Dan sebaliknya, jika SGAI <1, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas beban operasional perusahaan atau terjadi kenaikan atas penjualan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika SGAI < 1, maka hal ini mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* (Aprilia, 2017).

7. *Leverage Index* (LVGI)

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aset pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasinya dari tahun ke tahun. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Leverage Index* adalah:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t)/Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}}$$

Jika LVGI > 1, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan atas komposisi hutang dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika LVGI > 1, maka hal ini mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* untuk memenuhi kewajibannya (Aprilia, 2017).

8. *Total Accrual To Total Asset* (TATA)

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan ialah rendah. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Total Accrual To Total Asset* adalah:

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cashflows\ from\ Operating_t)}{Total\ Assets}$$

Beneish (1999) menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Aprilia, 2017).

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan ke dalam rumus Beneish *M-Score Model* mengacu pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) :

$$M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

3.3.8. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

3.3.8.1. Rata-rata (*Mean*)

Menurut Sugiyono (2017:49) rata-rata (*mean*) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok

itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me	=	Mean (Rata-rata)
\sum	=	Jumlah
x_i	=	Nilai x sampai ke n
n	=	Jumlah sampel

3.3.8.2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s	=	Standar deviasi
\sum	=	Jumlah
x_i	=	Nilai x sampai ke n
\bar{x}	=	Rata-rata
n	=	Jumlah sampel

3.3.8.3. Korelasi Antar Variabel

Sugiyono (2017:224) memaparkan analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam

bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara tiga variabel lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran penelitian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:231) lebih jelas lagi dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Interpretasi Korelasi antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji multikolonieritas, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.9.1. Uji Multikolenieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018:107-108).

3.3.9.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem*

autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111).

Ghozali (2018:112) mengatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7.
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. (Ghozali, 2018:137).

Lebih lanjut Ghozali (2018:138) mengemukakan deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar Analisis yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak (H_0) adalah menggunakan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)*. Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu :

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) $> 0,05$
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2017:159-160).

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial statement fraud*. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Financial statement fraud (fraud)*
- a = Konstanta
- X₁ = *External Pressure (EP)*
- X₂ = *Financial Target (FT)*
- X₃ = *Ineffective Monitoring (IM)*
- X₄ = *Change in Auditor (CIA)*
- b₁ – b₄ = Koefisien regresi
- e = Error

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Secara bersama-sama *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$, Secara bersama-sama *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. *External Pressure*

$H_0 : b_1 = 0$, *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_0 : b_1 > 0$, *External pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. *Financial Target*

$H_0 : b_2 = 0$, *Financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_0 : b_2 > 0$, *Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. *Ineffective Monitoring*

$H_0 : b_3 = 0$, *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_0 : b_3 < 0$, *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. *Change in Auditor*

$H_0 : b_4 = 0$, *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_0 : b_4 > 0$, *Change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.3.10.4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 adalah diantara nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol. Rumus menghitung koefisien determinasi, yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi
R² = Koefisien korelasi derajat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil dan Objek Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk menganalisa pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Diperoleh 20 sampel perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 data. Berikut ini daftar nama 20 perusahaan sektor pertambangan yang disajikan sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
5.	HRUM	Harum Energy Tbk.
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
9.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13.	TINS	Timah Tbk.
14.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

**Tabel 4.1. Lanjutan
Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
15.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
16.	CTTH	Citatah Tbk.
17.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18.	ELSA	Elnusa Tbk.
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
20.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Pada penelitian ini maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya.

4.2.1. External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini *external pressure* diukur dengan *leverage ratio* (LEV). Berikut ini adalah *external pressure* perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019.

Tabel 4.2.
External Pressure

No.	Kode Saham	<i>External Pressure</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	0,437	0,420	0,400	0,391	0,448	0,419
2.	BSSR	0,396	0,308	0,287	0,378	0,321	0,338
3.	BYAN	0,816	0,772	0,420	0,411	0,516	0,587
4.	DOID	0,898	0,857	0,813	0,779	0,763	0,822
5.	HRUM	0,098	0,140	0,138	0,170	0,106	0,130
6.	INCO	0,199	0,176	0,167	0,145	0,126	0,163
7.	ITMG	0,292	0,250	0,295	0,328	0,269	0,287
8.	KKGI	0,221	0,145	0,156	0,261	0,261	0,209
9.	MEDC	0,759	0,752	0,728	0,736	0,774	0,750
10.	MYOH	0,421	0,270	0,246	0,247	0,236	0,284
11.	PTBA	0,450	0,432	0,372	0,327	0,294	0,375
12.	RUIS	0,690	0,633	0,604	0,590	0,654	0,634
13.	TINS	0,421	0,408	0,490	0,596	0,742	0,531
14.	TOBA	0,451	0,435	0,498	0,570	0,584	0,508
15.	ANTM	0,397	0,386	0,384	0,427	0,399	0,399
16.	CTTH	0,523	0,489	0,541	0,557	0,600	0,542
17.	DSSA	0,471	0,425	0,469	0,553	0,560	0,496
18.	ELSA	0,402	0,313	0,371	0,417	0,474	0,396
19.	GEMS	0,330	0,299	0,505	0,550	0,541	0,445
20.	MBAP	0,324	0,213	0,239	0,284	0,244	0,261
Nilai minimal		0,098	0,140	0,138	0,145	0,106	0,130
Nilai maksimal		0,898	0,857	0,813	0,779	0,774	0,822
Rata-rata		0,450	0,406	0,406	0,436	0,446	0,429

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, secara keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai *external pressure* terendah adalah PT. Harum Energy Tbk. dengan rata-rata 0,130 atau 13,0%. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 total aset yang dimiliki PT. Harum Energy Tbk. dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,13. Sedangkan untuk perusahaan

dengan nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Delta Dunia Makmur Tbk. dengan nilai *external pressure* 0,822 atau 82,2%.

Rata-rata pertahun perusahaan sektor pertambangan yang diteliti, *external pressure* pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 0,406 atau 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada tahun 2017 perusahaan-perusahaan tersebut setiap Rp. 1 total asetnya dibiayai oleh Rp. 0,406 utang. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,450 atau 45,0%.

4.2.2. Financial Target

Financial target adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Pada penelitian ini *financial target* diukur dengan *retur on asset* (ROA). Berikut ini adalah *financial target* perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019.

Tabel 4.3.
Financial Target

No.	Kode Saham	Financial Target					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	0,025	0,052	0,079	0,068	0,060	0,057
2.	BSSR	0,152	0,149	0,394	0,276	0,122	0,218
3.	BYAN	-0,087	0,022	0,380	0,456	0,183	0,191
4.	DOID	-0,010	0,042	0,044	0,064	0,017	0,031
5.	HRUM	-0,050	0,043	0,121	0,086	0,045	0,049
6.	INCO	0,022	0,001	-0,007	0,027	0,026	0,014
7.	ITMG	0,054	0,108	0,186	0,179	0,105	0,126
8.	KKGI	0,058	0,096	0,128	0,004	0,043	0,066
9.	MEDC	-0,064	0,052	0,026	-0,005	-0,002	0,001
10.	MYOH	0,153	0,144	0,090	0,204	0,163	0,151
11.	PTBA	0,121	0,109	0,207	0,212	0,155	0,161
12.	RUIS	0,038	0,027	0,022	0,027	0,026	0,028

Tabel 4.3. Lanjutan
Financial Target

No.	Kode Saham	<i>Financial Target</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
13.	TINS	0,011	0,026	0,042	0,009	-0,030	0,012
14.	TOBA	0,091	0,056	0,119	0,136	0,069	0,094
15.	ANTM	-0,047	0,002	0,005	0,051	0,006	0,003
16.	CTTH	0,003	0,034	0,007	0,006	-0,034	0,003
17.	DSSA	-0,004	0,029	0,047	0,036	0,019	0,025
18.	ELSA	0,086	0,075	0,052	0,049	0,052	0,063
10.	GEMS	0,006	0,093	0,203	0,143	0,086	0,106
20.	MBAP	0,318	0,233	0,365	0,290	0,183	0,278
Nilai minimal		-0,087	0,001	-0,007	-0,005	-0,034	0,001
Nilai maksimal		0,318	0,233	0,394	0,456	0,183	0,278
Rata-rata		0,044	0,070	0,125	0,116	0,065	0,084

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai rata-rata *financial target* terendah adalah PT. Medco Energi Internasional Tbk. dengan nilai 0,001 atau 0,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. ke dalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,001. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *financial target* tertinggi adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. dengan nilai 0,278 atau 27,8%.

Berdasarkan tabel 4.3. juga dapat diketahui nilai rata-rata perusahaan sektor pertambangan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 0,044 atau 4,4%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 setiap Rp. 1 dana yang ditanamkan oleh perusahaan ke dalam aset, dapat menghasilkan laba Rp. 0,037. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 0,125 atau 12,5%.

4.2.3. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Pada penelitian ini *ineffective monitoring* diukur dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (BDOUT). Berikut ini adalah *ineffective monitoring* perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019.

Tabel 4.4.
Ineffective Monitoring

No.	Kode Saham	<i>Ineffective Monitoring</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	0,400	0,400	0,400	0,250	0,400	0,370
2.	BSSR	0,333	0,222	0,286	0,333	0,333	0,302
3.	BYAN	0,400	0,400	0,400	0,333	0,400	0,387
4.	DOID	0,571	0,571	0,667	0,571	0,571	0,590
5.	HRUM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
6.	INCO	0,300	0,333	0,333	0,333	0,200	0,300
7.	ITMG	0,400	0,400	0,286	0,400	0,500	0,397
8.	KKGI	0,400	0,400	0,400	0,400	0,333	0,387
9.	MEDC	0,333	0,400	0,400	0,400	0,400	0,387
10.	MYOH	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
11.	PTBA	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
12.	RUIS	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
13.	TINS	0,333	0,333	0,200	0,200	0,200	0,253
14.	TOBA	0,667	0,667	0,400	0,400	0,667	0,560
15.	ANTM	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
16.	CTTH	0,333	0,500	0,500	0,500	0,500	0,467
17.	DSSA	0,500	0,500	0,500	0,500	0,600	0,520
18.	ELSA	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
19.	GEMS	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
20.	MBAP	0,333	0,500	0,500	0,500	0,500	0,467
Nilai minimal		0,300	0,222	0,200	0,200	0,200	0,253
Nilai maksimal		0,667	0,667	0,667	0,571	0,667	0,590
Rata-rata		0,394	0,410	0,392	0,384	0,409	0,398

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas dapat terlihat bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata *ineffective monitoring* terendah adalah PT. Timah Tbk. dengan nilai sebesar 0,253 yang artinya bahwa pada perusahaan tersebut tingkat pengawasan paling tidak efektif atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki tingkat pengawasan yang rendah.

Nilai rata-rata *ineffective monitoring* paling tinggi adalah perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk. dengan nilai 0,590 artinya bahwa pada perusahaan tersebut tingkat pengawasan paling efektif.

4.2.4. *Change in Auditor*

Change in auditor terjadi ketika kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. *Change in auditor* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* pergantian auditor. Berikut ini adalah *change in auditor* perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019.

Tabel 4.5.
Change in Auditor

No.	Kode Saham	<i>Change in Auditor</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	0	1	0	1	0	0,4
2.	BSSR	0	1	1	0	1	0,6
3.	BYAN	1	0	0	1	1	0,6
4.	DOID	0	1	1	0	1	0,6
5.	HRUM	0	1	1	0	1	0,6
6.	INCO	0	0	1	1	0	0,4
7.	ITMG	0	0	1	1	0	0,4
8.	KKGI	0	0	0	1	1	0,4

Tabel 4.5. Lanjutan
Change in Auditor

No.	Kode Saham	<i>Change in Auditor</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
9.	MEDC	0	1	0	1	0	0,4
10.	MYOH	1	1	0	0	0	0,4
11.	PTBA	0	0	0	1	0	0,2
12.	RUIS	1	1	0	1	1	0,8
13.	TINS	1	0	1	1	0	0,6
14.	TOBA	0	0	1	1	0	0,4
15.	ANTM	1	0	0	1	0	0,4
16.	CTTH	1	0	1	1	0	0,6
17.	DSSA	1	0	1	1	0	0,6
18.	ELSA	0	0	0	0	1	0,2
19.	GEMS	1	1	0	0	0	0,4
20.	MBAP	0	0	0	1	1	0,4
Nilai minimal		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,200
Nilai maksimal		1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	0,800
Rata-rata		0,400	0,400	0,450	0,700	0,400	0,486

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *change in auditor* berfluktuatif dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 0,700.

Nilai rata-rata *change in auditor* yang tinggi menunjukkan banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Sebaliknya, nilai rata-rata *change in auditor* yang rendah menunjukkan sedikitnya perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

4.2.5. Financial Statement Fraud

Financial statement fraud adalah penyajian keliru (*misstatement*) yang disengaja atau menyembunyian (*omission*) atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan

keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish *M-Score*. Berikut ini adalah *financial statement fraud* perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019.

Tabel 4.6.
Financial Statement Fraud

No.	Kode Saham	<i>Financial Statement Fraud</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ADRO	-2,975	-2,393	-2,733	-2,524	-2,986	-2,722
2.	BSSR	-3,118	-1,638	-2,509	-2,620	-2,354	-2,448
3.	BYAN	-3,183	-2,950	-2,353	-2,423	-1,587	-2,499
4.	DOID	-3,294	-3,272	-3,091	-2,623	-2,521	-2,960
5.	HRUM	-3,471	-1,722	-2,275	-1,972	-2,635	-2,415
6.	INCO	-2,274	-0,477	-0,253	-3,176	-2,734	-1,783
7.	ITMG	-3,334	-2,286	-2,649	-2,545	-2,269	-2,616
8.	KKGI	-1,860	-2,890	-2,872	-3,481	-1,281	-2,477
9.	MEDC	-2,991	-1,414	-2,223	-2,978	-2,425	-2,406
10.	MYOH	-2,592	-2,445	-3,007	-3,094	-1,729	-2,573
11.	PTBA	-2,509	-2,073	-1,202	-3,310	-2,381	-2,295
12.	RUIS	-3,565	-2,841	-2,509	-2,160	-2,235	-2,662
13.	TINS	-2,984	-2,194	-1,710	-1,484	-1,625	-2,000
14.	TOBA	-1,198	-3,589	-1,365	-1,615	-0,855	-1,724
15.	ANTM	-1,457	-2,147	-2,588	-2,448	-2,535	-2,235
16.	CTTH	-1,956	-2,070	-1,895	-2,079	-2,361	-2,072
17.	DSSA	-1,511	-2,098	-1,737	-2,274	-2,494	-2,023
18.	ELSA	-2,678	-2,592	-1,816	-2,333	-2,258	-2,335
19.	GEMS	-1,989	-2,843	-2,202	-1,584	-2,681	-2,260
20.	MBAP	-2,115	-3,069	-2,826	-1,300	-2,910	-2,444
Nilai minimal		-3,565	-3,589	-3,091	-3,481	-2,986	-2,960
Nilai maksimal		-1,198	-0,477	-0,253	-1,300	-0,855	-1,724
Rata-rata		-2,553	-2,350	-2,191	-2,401	-2,243	-2,348

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa jika Beneish *M-Score* lebih besar dari -2,22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika skor lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*).

Secara keseluruhan nilai rata-rata yang terjadi dalam periode 2015 sampai dengan 2019 perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* sebanyak 5 perusahaan yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. dengan nilai rata-rata -1,783, PT. Timah Tbk. dengan nilai rata-rata -2,000, PT. TBS Energi Utama Tbk. dengan nilai rata-rata -1,724, PT. Citatah Tbk. dengan nilai rata-rata -2.072 dan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. dengan nilai rata-rata -2,023. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata lebih besar dari -2,22 yang berarti terindikasi melakukan *fraud*.

Dengan melihat nilai rata-rata *financial statement fraud* pertahun perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada tahun 2017 rata-rata perusahaan terindikasi melakukan *fraud*. Pada tahun 2017 nilai rata-rata tersebut berjumlah -2,191. Nilai rata-rata lebih besar dari -2,22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi.

4.2.6. Rata-rata dan Standar Deviasi

Setelah melakukan perhitungan dan merakapitulasi *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*, serta *financial statement fraud*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7.
Descriptive Statistics

		Mean	Std. Deviation
EP	100	,4287	,19317
FT	100	,0839	,10052
IM	100	,3975	,10261
CIA	100	,4700	,50161

**Tabel 4.7. Lanjutan
Descriptive Statistics**

FRAUD	100	-2,3475	,66319
Valid N (listwise)	100		

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 100 perusahaan sektor pertambangan. Secara keseluruhan selama periode penelitian didapat informasi nilai rata-rata dan standar deviasi dari asing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Financial statement fraud* (FRAUD) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100, dari 100 sampel ini menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar -2,3475 dan standar deviasi sebesar 0,66319
2. *External pressure* (EP) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100, dari 100 sampel ini menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4287 dan standar deviasi sebesar 0,19317.
3. *Financial target* (FT) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100, dari 100 sampel ini menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0839 dan standar deviasi sebesar 0,10052.
4. *Ineffective monitoring* (IM) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100, dari 100 sampel ini menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3975 dan standar deviasi sebesar 0,10261.
5. *Change in auditor* (CIA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100, dari 100 sampel ini menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4700 dan standar deviasi sebesar 0,50161.

4.2.7. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan Inter dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam positif negatif sedangkan kuatnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.

Hasil perhitungan korelasi untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Analisis Korelasi

		EP	FT	IM	CIA	FRAUD
EP	Pearson Correlation	1	-,326**	,324**	,085	-,073
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,403	,470
	N	100	100	100	100	100
FT	Pearson Correlation	-,326**	1	-,040	-,030	-,003
	Sig. (2-tailed)	,001		,693	,768	,980
	N	100	100	100	100	100
IM	Pearson Correlation	,324**	-,040	1	-,118	-,065
	Sig. (2-tailed)	,001	,693		,241	,518
	N	100	100	100	100	100
CIA	Pearson Correlation	,085	-,030	-,118	1	,105
	Sig. (2-tailed)	,403	,768	,241		,297
	N	100	100	100	100	100
FRAUD	Pearson Correlation	-,073	-,003	-,065	,105	1
	Sig. (2-tailed)	,470	,980	,518	,297	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS yang diolah peneliti*

Berdasarkan hasil pengolahan tabel 4.8. di atas didapatkan hasil koefisien korelasi antara *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *financial statement fraud*, yaitu sebagai berikut :

1. Besar korelasi antara *external pressure* (EP) dengan *financial statement fraud* adalah sebesar -0,073 yang berarti hubungan antara *external pressure* dan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan menunjukkan angka sebesar 0,470 yang berarti $0,470 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. Besar korelasi antara *financial target* (FT) dengan *financial statement fraud* adalah sebesar 0,003 yang berarti hubungan antara *financial target* dan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan menunjukkan angka sebesar 0,980 yang berarti $0,980 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
3. Besar korelasi antara *ineffective monitoring* (IM) dengan *financial statement fraud* adalah sebesar -0,065 yang berarti hubungan antara *ineffective monitoring* dan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan menunjukkan angka sebesar 0,518 yang berarti $0,518 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. Besar korelasi antara *change in auditor* (CIA) dengan *financial statement fraud* adalah sebesar 0,105 yang berarti hubungan antara *change in auditor* dan *financial statement fraud* sangat rendah. Level signifikan menunjukkan angka sebesar 0,297 yang berarti $0,297 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa *change in auditor* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dinilai dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflance factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Model regresi yang bebas multikolonieritas yaitu apabila $VIF < 10$ dan mempunyai *tolerance value* $> 0,10$.

Berikut adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.9.
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EP	,784	1,275
FT	,889	1,125
IM	,869	1,151
CIA	,969	1,032

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.9. di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan *bahwa* seluruh variabel dalam penelitian ini tidak

ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas. Maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini uji Durbin-Watson (*DW test*) digunakan untuk menguji autokorelasi.

Tabel 4.10.
Uji Durbin-Watson

Durbin- Watson
1,665

a. Predictors: (Constant), CIA (X4), FT (X2), IM (X3), EP (X1)

b. Dependent Variable: FRAUD (Y)

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Tabel 4.11.
Durbin-Watson Test Bound

	k = 4	
N	Dl	Du
100	1,592	1,758

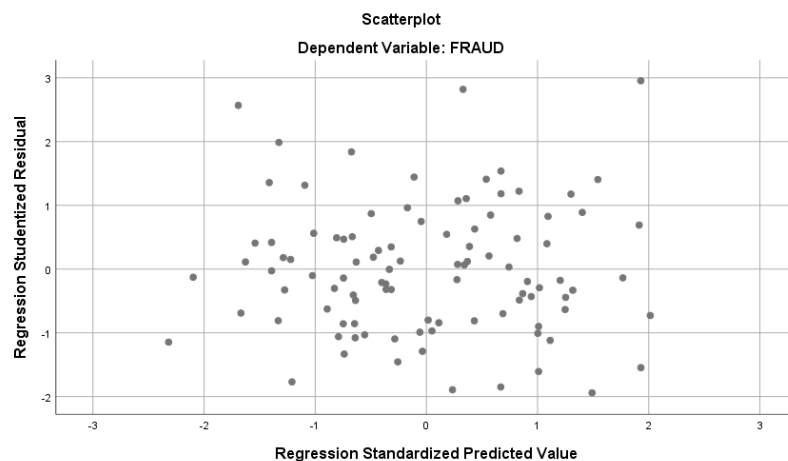
Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.11. tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,665. Diketahui nilai dl adalah 1,592 lebih kecil dari nilai Durbin-Watson dan kurang dari nilai du sebesar 1,758 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residualnya). Jika titik-titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan gambar 4.1. di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan model regresi layak digunakan.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Hasil pengujian dapat dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05 dan dikatakan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.12.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65678475
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,040
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 4.12 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor *kreditor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *financial statement fraud*.

Berdasarkan hal pengolahan data yang dilakukan, maka hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13.
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,209	,306		-7,217	,000
EP	-,282	,394	-,082	-,717	,475
FT	-,180	,711	-,027	-,253	,801
IM	-,175	,704	-,027	-,249	,804
CIA	,143	,136	,108	1,048	,297

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Fraud = -2,209 - 0,282 EP - 0,180 FT - 0,175 IM + 0,143 CIA + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi berganda di atas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar -2,209. Artinya apabila variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective*

monitoring, dan *change in auditor* diasumsikan konstan atau nilainya nol (0) maka *financial statement fraud* akan menurun sebesar 2,209.

2. Nilai koefisien *external pressure* sebesar -0,282 artinya jika variabel *external pressure* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0,282 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
2. Nilai koefisien *financial target* sebesar -0,180 artinya jika variabel *financial target* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0,180 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien *ineffective monitoring* sebesar -0,175 artinya jika variabel *ineffective monitoring* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien *change in auditor* sebesar 0,145 artinya jika variabel *change in auditor* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik *F* dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan

variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.14.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,837	4	,209	,466	,761 ^b
Residual	42,705	95	,450		
Total	43,543	99			

a. Dependent Variable: FRAUD(Y)

b. Predictors: (Constant), CIA(X4), FT(X2), IM(X3), EP(X1)

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,466 dengan nilai signifikansi 0,761 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H_0 ditolak. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak, sedangkan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.15.
Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,209	,306		-7,217	,000
EP	-,282	,394	-,082	-,717	,475
FT	-,180	,711	-,027	-,253	,801
IM	-,175	,704	-,027	-,249	,804
CIA	,143	,136	,108	1,048	,297

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : *Output* SPSS yang diolah peneliti

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. *External Pressure*

Koefisien regresi variabel *external pressure* bernilai -0,282 dan hasil uji *t* sebesar -0,717 dengan nilai signifikansi 0,475 karena $0,475 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. *Financial Target*

Koefisien regresi variabel *financial target* bernilai -0,180 dan hasil uji *t* sebesar -0,253 dengan nilai signifikansi 0,801 karena $0,801 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. *Ineffective Monitoring*

Koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* bernilai -0,175 dan hasil uji *t* sebesar -0,249 dengan nilai signifikansi 0,804 karena $0,804 > 0,05$ maka H_3

ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. *Change in Auditor*

Koefisien regresi variabel *change in auditor* bernilai 0,143 dan hasil uji *t* sebesar 1,048 dengan nilai signifikansi 0,297 karena $0,297 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* dalam menjelaskan *financial statement fraud*.

Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.16.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

R	R Square
,139 ^a	,019

a. Predictors: (Constant), CIA(X4), FT(X2), IM(X3), EP(X1)

b. Dependent Variable: FRAUD(Y)

Sumber : *Output SPSS yang diolah peneliti*

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K_d &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,019 \times 100\% \\
 &= 1,9 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,019 atau 1,9 % artinya pendeteksian *financial statement fraud* dapat dijelaskan oleh variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* sebesar 1,9%. Sisanya 98,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun parsial *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya :

Hasil penelitian statistik simultan (*Uji-F*) menunjukkan pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji-*F* menunjukkan bahwa *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menemukan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tersebut tidak dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian statistik parsial (*Uji-t*), dari hasil analisis yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi di antara *external pressure*,

financial target, ineffective monitoring, dan change in auditor terhadap financial statement fraud.

Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut :

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H₁) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

External pressure berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur, dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan, guna meyakinkan pihak kreditur. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Annisya *et al.*, (2016) hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang – utangnya maka nilai *leverage* menjadi lebih rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer, namun pihak manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ijudien (2018) yang mengemukakan *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Menurut Ijudien (2018) kemungkinan hal tersebut terjadi karena

tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan pemegang saham tidak serta merta membuat manajemen menambah utangnya yang akan menimbulkan beban yang tinggi yang pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Frimanaya dan Syarifudin (2014) memaparkan bahwa alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu perusahaan dapat mengambil pinjaman dengan dua alasan yaitu terjadinya penurunan penghasilan yang tak terprediksi dan pembiayaan operasional untuk pengembangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mengalami kondisi kedua saat mengambil pinjaman. Dengan pinjaman yang bertambah, maka dana operasional meningkat. Peningkatan dana operasional akan meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan laba meningkat dan tekanan bagi manajemen menjadi turun sehingga kecurangan minim terjadi.

Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H₂) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh besarnya *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena hal tersebut masih dianggap wajar dan dapat dicapai oleh manajemen.

Besarnya *financial target* bukan merupakan target keuangan yang sulit dicapai sehingga tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan (Khadafi dan Terzaghi, 2019).

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ratnasari dan Solikhah (2019) yang mengemukakan bahwa hal tingginya ROA yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan sedang meningkatkan kinerjanya dengan melakukan berbagai inovasi produk untuk mengikuti tren pasar yang sedang berkembang agar perusahaan mampu bersaing dan tetap kompetitif terhadap perusahaan lainnya yang sejenis.

Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh Annisya *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa kenaikan *profitabilitas* perusahaan juga dapat dilakukan dengan peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial. Serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan ketika ingin meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H₃) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini kemungkinan terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi saja. Pengangkatan dewan komisaris independen tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mencegah upaya salah saji laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris independen belum bekerja secara optimal. Penambahan dan pengurangan anggota dewan komisari independen dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja (Dwijayani *et al.*, 2019).

Hasil penelitian Faradiza dan Suyanto (2017) menunjukkan hal penelitian yang sama yaitu *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Faradiza dan Suyanto (2017) keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun hal ini akan berbeda apabila terdapat intervensi dewan komisaris independen yang dapat mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengasawan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut.

Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat (H₄) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kemungkinan hal tersebut terjadi karena pergantian auditor dalam perusahaan sampel kemungkinan hanya untuk mematuhi regulasi pemerintah. Regulasi tersebut adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11, di mana pemberian jasa audit dibatasi paling lama adalah untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Keputusan ini menuntut perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditor bukan untuk menghindari kecurangan (Dwijayani *et al.*, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadafi dan Terzaghi (2019) yang mengemukakan bahwa pergantian auditor bisa jadi dikarenakan perusahaan tidak puas dengan kinerja auditor sebelumnya baik dari hasil auditan yang dilakukan. Perusahaan yang ingin perusahaannya berjalan dengan baik akan menggunakan auditor yang benar-benar independen dan objektif demi perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.

Penelitian ini juga didukung oleh Frimanaya dan Syarifudin (2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia pasal 2 disebutkan bahwa prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi. Dengan kepatuhan pada prinsip ini, penyediaan jasa oleh auditor tidak dilakukan dengan kecurangan.

Koefisien determinasi *external pressure, financial target, ineffective monitoring, dan change in auditor terhadap financil statement fraud.*

Nilai koefisien determinasi atau R^2 (*R square*) sebesar 0,019 atau 1,9% artinya secara bersama-sama variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* mempunyai kontribusi menjelaskan *financial statement fraud* sebesar 1,9% sedangkan sisanya 98,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry* dan lain-lain.

Menurut Skousen *et al.*, (2009) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang stabil. Manajer harus berusaha menunjukkan agar perusahaan bisa mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Bentuk manipulasi yang sering digunakan adalah yang berkaitan dengan pertumbuhan aset (Dwijayani *et al.*, 2019). Penelitian *financial stability* dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Faktor selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* adalah *personal financial need*. Menurut Skousen *et al.*, (2009) dalam Frymaruwah (2020) *personal financial need* adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi

finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Penelitian Frymaruwah (2020) yang meneliti tentang *personal financial need* mengungkapkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Faktor lain yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *nature of industry*. Menurut Sihombing *et al.*, (2014) *nature of industry* sama dengan keadaan sifat industri yang menggambarkan kondisi ideal perusahaan pada lingkup lingkungan industri. *Nature of industry* dapat ditinjau dari kondisi piutang usaha perusahaan yang dapat memicu respon manajer perusahaan yang tidak sama. Perusahaan akan cenderung menekan jumlah piutang dan akan melakukan penerimaan kas yang lebih banyak, hal ini dilakukan agar perusahaan ingin terlihat baik (Cahyanti dan Wahidahwati, 2020). Penjelasan tersebut didukung oleh Indriani dan Terzaghi (2017) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

4.6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi tersebut sebagai berikut:

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan di atas dalam penelitian ini disebutkan bahwa *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, maka model teoritis *financial statement fraud* yang menggunakan *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in audit* sebagai predictor tidak relevan untuk perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Maka dari itu tidak perlu memperhatikan keempat variabel independen yaitu *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in audit* karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *financial stability*, *personal financial need*, dan *nature of Industry*.

4.6.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian serta implementasi dai hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil 20 sampel perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun periode penelitian
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu tidak menggunakan *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in audit*. Sedangkan *financial statement fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut saja, tapi masih banyak variabel atau faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
3. Penelitian menggunakan teori yang sudah lama yaitu *triangle of fraud*. Sedangkan teori penyebab terjadinya *fraud* sudah mengalami perbaruan yaitu *diamond fraud*, *pentagon fraud* dan *hexagon fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa tahap mengenai pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *External pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel tersebut tidak dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.
2. *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan pemegang saham tidak serta merta membuat manajemen menambah utangnya yang akan menimbulkan beban yang tinggi yang pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.
3. *Financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2015-2019. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh besarnya *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena hal tersebut masih dianggap wajar dan dapat dicapai oleh manajemen. Besarnya *financial target* bukan merupakan target keuangan yang sulit dicapai sehingga tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi saja. Pengangkatan dewan komisaris independen tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mencegah upaya salah saji laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaa anggota dewan komisaris independen belum bekerja secara optimal. Penambahan dan pengurangan anggota dewan komisari independen dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja.
5. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena pergantian auditor dalam perusahaan sampel kemungkinan hanya untuk mematuhi regulasi pemerintah. Regulasi tersebut adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal

11, di mana pemberian jasa audit dibatasi paling lama adalah untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Keputusan ini menuntut perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditor bukan untuk menghindari kecurangan.

6. *Financial statement fraud* yang terjadi hanya dapat dijelaskan sebanyak 1,9% oleh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*, sisanya 98,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti *financial stability*, *personal financial need* dan *nature of industry*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

5.2.1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan :

1. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* diharapkan tidak hanya meneliti *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* saja, tetapi juga meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
2. Terkait teori penyebab *fraud* diharapkan tidak menggunakan teori *fraud* yang lama yaitu *triangle fraud theory*, tetapi menggunakan teori *fraud* terbaru yaitu *hexagon fraud theory*.

3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian pada sektor lain.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya tidak melakukan tindakan *financial statement fraud* karena pada akhirnya kecurangan tersebut hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Selain itu untuk mendeteksi *financial statement fraud* tidak perlu memperhatikan keempat variabel independen yaitu *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in audit* karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *financial stability*, *personal financial need*, dan *nature of Industry*.

2. Bagi Investor

Para investor hendaknya dapat lebih cermat dan hati-hati dalam melihat laporan keuangan, karena belum tentu laporan keuangan yang terlihat baik terbebas dari tindak kecurangan atau *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ratna Dewi, dan Dudi Pratomo. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3.1: 44-62.
- Annisya, Mafiana, dan Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23.1.
- Aprilia. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9.1: 101-132.
- Bawekes, Helda F., Aaron MA Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 13.1 (2018): 114-134.
- Cahyanti, Devi, dan Wahidahwati. 2020. Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.4.
- Darmawan, Astrid Zulfa. 2016. Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4.6.
- Dwijayani, Septia., Nurzi Sebrina, dan Halmawati Halmawati. 2019. Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.1: 445-458.
- Faradiza, Sekar Akrom., dan Suyanto. 2017. Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan/ SENASSET*. 2017.
- Fimanaya, Fira., dan Muchamad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*: 397-407.
- Fitri, Gusna. 2019. Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT Adhi Karya (Persero) Tbk). *Jurnal Akuntansi Barelang* 2.1: 24-35.

- Frymaruwah, Edwin. 2020. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Emiten Sektor Pertambangan. *Akuntanika* 6.2: 25-36.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamizar, dan Muhammad Iqbal. 2019. Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pada Pt Satunol Mikro Sistem Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi* 4.2: 14-29.
- Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97.
- Indriani, Poppy dan Muhammad Titan Terzaghi. 2020. Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 3.2: 161-172.
- Khadafi, Muhammad., dan Muhammad Titan Terzaghi. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Hasil Penelitian FEB*. Vol. 1. No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, dan Angrit Kharisma. 2018. Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 14.1: 53-65.
- Latifatussolikhah, Nur, dan Dwi Ari Pertiwi. 2020. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2.3: 162-176.
- Maghfiroh, Nur, Komala Ardiyani, dan Syafnita Syafnita. 2015. Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 16.1.
- Pangesty, Setya Sela, Elva Nuraina, dan Nur Wahyuning Sulistyowati. 2018. Pengaruh Fraud Diamond terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 6. No. 2.
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3.

- Pribadi, Alfian Ronggo., Eddy Suranta., dan Pratana Puspa Mdiastuty. 2018. Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kecurangan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10.1: 66-76.
- Puspitadewi, Esterine, dan Partogian Sormin. 2018. Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi* 12.2: 146-162.
- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 2.2.
- Rahmayuni, Sri. 2018. Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi* 6.1.
- Ratnasari, Estu, dan Badingatus Solikhah. 2019. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal* 2.2: 98-112.
- Rusmana, Oman, dan Hendra Tanjung. 2020. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 21.4.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2008. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate governance and firm performance.* Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Pusaka Baru Press
- Tiffani, Laila, dan Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19.2 (2015): 112-125.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI.) *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.* Vol. 5. No. 1.
- Wahyuni, Wahyuni, dan Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* 21.1: 47-61.

Widyanti, Tyas, dan Muhammad Nuryatno. 2018. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 7.1: 72-80.

Lainnya :

www.idx.co.id (akses, 21-10-2020)

www.idxchannel.okezone.com (akses, 28-10-2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Hasil Perhitungan *External Pressure*

External Pressure 2019

No.	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	LEV
1.	ADRO	3,233,710	7,217,105	0.448
2.	BSSR	80,362,658	250,680,316	0.321
3.	BYAN	658,959,960	1,278,040,123	0.516
4.	DOID	901,340,212	1,181,911,191	0.763
5.	HRUM	47,418,441	447,001,954	0.106
6.	INCO	280,995	2,222,688	0.126
7.	ITMG	324,578	1,205,841	0.269
8.	KKGI	32,971,463	126,354,537	0.261
9.	MEDC	4,650,292,093	6,006,538,390	0.774
10.	MYOH	37,882,793	160,181,748	0.236
11.	PTBA	7,675,226	26,098,052	0.294
12.	RUIS	818,355,397,777	1,251,357,407,016	0.654
13.	TINS	15,102,873	20,361,278	0.742
14.	TOBA	370,500,569	634,640,456	0.584
15.	ANTM	12,061,488,555	30,194,907,730	0.399
16.	CTTH	445,078,610,922	742,302,791,888	0.600
17.	DSSA	2,080,864,382	3,718,973,064	0.560
18.	ELSA	3,228,339	6,805,037	0.474
19.	GEMS	422,379,157	780,646,167	0.541
20.	MBAP	46,886,899	192,527,289	0.244

External Pressure 2018

No.	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	LEV
1.	ADRO	2,758,063	7,060,755	0.391
2.	BSSR	94,820,865	250,680,316	0.378
3.	BYAN	472,793,557	1,150,863,891	0.411
4.	DOID	922,583,702	1,184,094,711	0.779
5.	HRUM	79,502,404	467,989,195	0.170
6.	INCO	318,725	2,202,452	0.145
7.	ITMG	472,945	1,442,728	0.328
8.	KKGI	30,558,484	117,265,221	0.261
9.	MEDC	3,865,132,439	5,252,393,746	0.736

10.	MYOH	37,338,363	151,326,098	0.247
11.	PTBA	7,903,237	24,172,933	0.327
12.	RUIS	584,415,358,540	990,372,318,692	0.590
13.	TINS	9,072,333	15,220,685	0.596
14.	TOBA	286,259,322	501,883,194	0.570
15.	ANTM	13,746,984,554	32,195,350,845	0.427
16.	CTTH	408,238,120,584	732,375,700,320	0.557
17.	DSSA	1,873,497,037	3,386,790,883	0.553
18.	ELSA	2,357,127	5,657,327	0.417
19.	GEMS	385,233,714	701,046,630	0.550
20.	MBAP	49,328,008	173,509,262	0.284

External Pressure 2017

No.	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	LEV
1.	ADRO	2,722,520	6,814,147	0.400
2.	BSSR	60,246,779	210,137,454	0.287
3.	BYAN	373,209,321	888,813,140	0.420
4.	DOID	768,413,436	945,581,412	0.813
5.	HRUM	63,582,349	459,443,071	0.138
6.	INCO	365,192	2,184,559	0.167
7.	ITMG	400,524	1,358,663	0.295
8.	KKGI	16,433,699	105,053,598	0.156
9.	MEDC	3,758,113,809	5,160,785,857	0.728
10.	MYOH	33,526,632	136,067,975	0.246
11.	PTBA	8,187,497	21,987,482	0.372
12.	RUIS	579,058,872,159	959,347,737,750	0.604
13.	TINS	5,814,816	11,876,309	0.490
14.	TOBA	173,538,605	348,338,028	0.498
15.	ANTM	11,523,869,935	30,014,273,452	0.384
16.	CTTH	378,839,294,845	700,251,764,864	0.541
17.	DSSA	1,282,671,892	2,736,992,648	0.469
18.	ELSA	1,803,449	4,855,369	0.371
19.	GEMS	298,251,273	590,469,384	0.505
20.	MBAP	38,474,621	160,778,962	0.239

External Pressure 2016

No.	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	LEV
1.	ADRO	2,736,375	6,522,257	0.420
2.	BSSR	56,636,529	183,981,910	0.308
3.	BYAN	636,535,687	824,686,661	0.772
4.	DOID	755,806,919	882,275,704	0.857
5.	HRUM	57,935,532	413,365,853	0.140
6.	INCO	390,903	2,225,492	0.176
7.	ITMG	302,362	1,209,792	0.250
8.	KKGI	14,299,044	98,708,750	0.145
9.	MEDC	2,706,621,747	3,597,130,603	0.752
10.	MYOH	39,773,001	147,254,262	0.270
11.	PTBA	8,024,369	18,576,774	0.432
12.	RUIS	619,413,387,232	979,132,450,762	0.633
13.	TINS	3,894,946	9,548,631	0.408
14.	TOBA	113,843,825	261,588,159	0.435
15.	ANTM	11,572,740,239	29,981,535,812	0.386
16.	CTTH	301,007,248,281	615,962,000,265	0.489
17.	DSSA	949,178,800	2,232,507,010	0.425
18.	ELSA	1,313,213	4,190,956	0.313
19.	GEMS	112,751,314	377,670,000	0.299
20.	MBAP	24,745,376	116,375,759	0.213

External Pressure 2015

No.	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	LEV
1.	ADRO	2,605,586	5,958,629	0.437
2.	BSSR	68,925,942	173,877,318	0.396
3.	BYAN	765,691,713	937,851,728	0.816
4.	DOID	746,795,972	831,796,061	0.898
5.	HRUM	37,224,342	380,654,005	0.098
6.	INCO	455,204	2,289,161	0.199
7.	ITMG	343,806	1,178,363	0.292
8.	KKGI	21,780,410	98,541,575	0.221
9.	MEDC	2,208,214,969	2,909,808,828	0.759
10.	MYOH	67,885,123	161,232,709	0.421
11.	PTBA	7,606,496	16,894,043	0.450
12.	RUIS	753,340,426,009	1,091,753,891,437	0.690
13.	TINS	3,908,615	9,279,683	0.421

14.	TOBA	127,253,438	282,371,637	0.451
15.	ANTM	12,040,131,928	30,356,850,890	0.397
16.	CTTH	316,679,237,740	605,667,034,867	0.523
17.	DSSA	816,768,486	1,733,482,552	0.471
18.	ELSA	1,772,327	4,407,513	0.402
19.	GEMS	122,155,683	369,667,295	0.330
20.	MBAP	35,317,283	109,163,029	0.324

Lampiran 2 : Data Hasil Perhitungan *Financial Target*

Financial Target 2019

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	435,002	7,217,105	0.060
2.	BSSR	30,467,457	250,680,316	0.122
3.	BYAN	234,211,277	1,278,040,123	0.183
4.	DOID	20,480,591	1,181,911,191	0.017
5.	HRUM	20,122,589	447,001,954	0.045
6.	INCO	57,400	2,222,688	0.026
7.	ITMG	126,587	1,205,841	0.105
8.	KKGI	5,414,352	126,354,537	0.043
9.	MEDC	(13,533,049)	6,006,538,390	(0.002)
10.	MYOH	26,098,429	160,181,748	0.163
11.	PTBA	4,040,394	26,098,052	0.155
12.	RUIS	33,086,271,543	1,251,357,407,016	0.026
13.	TINS	(611,284)	20,361,278	(0.030)
14.	TOBA	43,745,700	634,640,456	0.069
15.	ANTM	193,852,031	30,194,907,730	0.006
16.	CTTH	(25,506,915,178)	742,302,791,888	(0.034)
17.	DSSA	71,654,412	3,718,973,064	0.019
18.	ELSA	356,477	6,805,037	0.052
19.	GEMS	66,765,857	780,646,167	0.086
20.	MBAP	35,287,557	192,527,289	0.183

Financial Target 2018

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	477,541	7,060,755	0.068
2.	BSSR	69,063,191	250,680,316	0.276
3.	BYAN	524,309,273	1,150,863,891	0.456
4.	DOID	75,643,300	1,184,094,711	0.064
5.	HRUM	40,205,422	467,989,195	0.086
6.	INCO	60,512	2,202,452	0.027
7.	ITMG	258,746	1,442,728	0.179
8.	KKGI	475,600	117,265,221	0.004
9.	MEDC	(28,372,936)	5,252,393,746	(0.005)
10.	MYOH	30,928,664	151,326,098	0.204
11.	PTBA	5,121,112	24,172,933	0.212

12.	RUIS	27,055,086,453	990,372,318,692	0.027
13.	TINS	132,285	15,220,685	0.009
14.	TOBA	68,089,796	501,883,194	0.136
15.	ANTM	1,636,002,591	32,195,350,845	0.051
16.	CTTH	4,571,916,506	732,375,700,320	0.006
17.	DSSA	120,745,047	3,386,790,883	0.036
18.	ELSA	276,316	5,657,327	0.049
19.	GEMS	100,548,578	701,046,630	0.143
20.	MBAP	50,310,702	173,509,262	0.290

Financial Target 2017

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	536,438	6,814,147	0.079
2.	BSSR	82,816,929	210,137,454	0.394
3.	BYAN	338,017,199	888,813,140	0.380
4.	DOID	41,652,700	945,581,412	0.044
5.	HRUM	55,748,001	459,443,071	0.121
6.	INCO	(15,271)	2,184,559	(0.007)
7.	ITMG	252,703	1,358,663	0.186
8.	KKGI	13,439,975	105,053,598	0.128
9.	MEDC	131,808,773	5,160,785,857	0.026
10.	MYOH	12,306,356	136,067,975	0.090
11.	PTBA	4,547,232	21,987,482	0.207
12.	RUIS	20,922,363,433	959,347,737,750	0.022
13.	TINS	502,417	11,876,309	0.042
14.	TOBA	41,369,891	348,338,028	0.119
15.	ANTM	136,503,269	30,014,273,452	0.005
16.	CTTH	4,716,765,807	700,251,764,864	0.007
17.	DSSA	128,237,369	2,736,992,648	0.047
18.	ELSA	250,754	4,855,369	0.052
19.	GEMS	120,106,040	590,469,384	0.203
20.	MBAP	58,635,700	160,778,962	0.365

Financial Target 2016

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	340,686	6,522,257	0.052
2.	BSSR	27,421,577	183,981,910	0.149
3.	BYAN	18,015,433	824,686,661	0.022
4.	DOID	37,089,185	882,275,704	0.042
5.	HRUM	17,979,743	413,365,853	0.043
6.	INCO	1,906	2,225,492	0.001
7.	ITMG	130,709	1,209,792	0.108
8.	KKGI	9,472,864	98,708,750	0.096
9.	MEDC	187,048,979	3,597,130,603	0.052
10.	MYOH	21,258,853	147,254,262	0.144
11.	PTBA	2,024,405	18,576,774	0.109
12.	RUIS	26,070,316,770	979,132,450,762	0.027
13.	TINS	251,969	9,548,631	0.026
14.	TOBA	14,586,772	261,588,159	0.056
15.	ANTM	64,806,188	29,981,535,812	0.002
16.	CTTH	20,881,438,764	615,962,000,265	0.034
17.	DSSA	64,776,826	2,232,507,010	0.029
18.	ELSA	316,066	4,190,956	0.075
19.	GEMS	34,988,248	377,670,000	0.093
20.	MBAP	27,113,735	116,375,759	0.233

Financial Target 2015

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	151,003	5,958,629	0.025
2.	BSSR	26,376,125	173,877,318	0.152
3.	BYAN	(81,798,054)	937,851,728	(0.087)
4.	DOID	(8,306,595)	831,796,061	(0.010)
5.	HRUM	(18,996,829)	380,654,005	(0.050)
6.	INCO	50,501	2,289,161	0.022
7.	ITMG	63,107	1,178,363	0.054
8.	KKGI	5,672,213	98,541,575	0.058
9.	MEDC	(186,173,541)	2,909,808,828	(0.064)
10.	MYOH	24,732,565	161,232,709	0.153
11.	PTBA	2,037,111	16,894,043	0.121
12.	RUIS	41,281,106,302	1,091,753,891,437	0.038
13.	TINS	101,561	9,279,683	0.011

14.	TOBA	25,724,095	282,371,637	0.091
15.	ANTM	(1,440,852,896)	30,356,850,890	(0.047)
16.	CTTH	1,949,752,745	605,667,034,867	0.003
17.	DSSA	(6,692,085)	1,733,482,552	(0.004)
18.	ELSA	379,745	4,407,513	0.086
19.	GEMS	2,088,781	369,667,295	0.006
20.	MBAP	34,663,066	109,163,029	0.318

Lampiran 3 : Data Hasil Perhitungan *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring 2019

No.	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	Total Komisaris	BDOUT
1.	ADRO	2	5	0.400
2.	BSSR	3	9	0.333
3.	BYAN	2	5	0.400
4.	DOID	4	7	0.571
5.	HRUM	2	6	0.333
6.	INCO	1	5	0.200
7.	ITMG	3	6	0.500
8.	KKGI	2	6	0.333
9.	MEDC	2	5	0.400
10.	MYOH	1	3	0.333
11.	PTBA	2	6	0.333
12.	RUIS	1	3	0.333
13.	TINS	1	5	0.200
14.	TOBA	2	3	0.667
15.	ANTM	2	6	0.333
16.	CTTH	2	4	0.500
17.	DSSA	3	5	0.600
18.	ELSA	2	5	0.400
19.	GEMS	3	6	0.500
20.	MBAP	2	4	0.500

Ineffective Monitoring 2018

No.	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	Total Komisaris	BDOUT
1.	ADRO	1	4	0.250
2.	BSSR	3	9	0.333
3.	BYAN	2	6	0.333
4.	DOID	4	7	0.571
5.	HRUM	2	6	0.333
6.	INCO	2	6	0.333
7.	ITMG	2	5	0.400
8.	KKGI	2	5	0.400
9.	MEDC	2	5	0.400
10.	MYOH	1	3	0.333
11.	PTBA	2	6	0.333
12.	RUIS	1	3	0.333
13.	TINS	1	5	0.200

14.	TOBA	2	5	0.400
15.	ANTM	2	6	0.333
16.	CTTH	2	4	0.500
17.	DSSA	2	4	0.500
18.	ELSA	2	5	0.400
19.	GEMS	3	6	0.500
20.	MBAP	2	4	0.500

Ineffective Monitoring 2017

No.	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	Total Komisaris	BDOUT
1.	ADRO	2	5	0.400
2.	BSSR	2	7	0.286
3.	BYAN	2	5	0.400
4.	DOID	4	6	0.667
5.	HRUM	2	6	0.333
6.	INCO	3	9	0.333
7.	ITMG	2	7	0.286
8.	KKGI	2	5	0.400
9.	MEDC	2	5	0.400
10.	MYOH	1	3	0.333
11.	PTBA	2	6	0.333
12.	RUIS	1	3	0.333
13.	TINS	1	5	0.200
14.	TOBA	2	5	0.400
15.	ANTM	2	6	0.333
16.	CTTH	2	4	0.500
17.	DSSA	2	4	0.500
18.	ELSA	2	5	0.400
19.	GEMS	3	6	0.500
20.	MBAP	2	4	0.500

Ineffective Monitoring 2016

No.	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	Total Komisaris	BDOUT
1.	ADRO	2	5	0.400
2.	BSSR	2	9	0.222
3.	BYAN	2	5	0.400
4.	DOID	4	7	0.571
5.	HRUM	2	6	0.333
6.	INCO	3	9	0.333
7.	ITMG	2	5	0.400

8.	KKGI	2	5	0.400
9	MEDC	2	5	0.400
10.	MYOH	1	3	0.333
11.	PTBA	2	6	0.333
12.	RUIS	1	3	0.333
13.	TINS	2	6	0.333
14.	TOBA	2	3	0.667
15.	ANTM	2	6	0.333
16.	CTTH	2	4	0.500
17.	DSSA	2	4	0.500
18.	ELSA	2	5	0.400
19.	GEMS	3	6	0.500
20.	MBAP	2	4	0.500

Ineffective Monitoring 2015

No.	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	Total Komisaris	BDOOUT
1.	ADRO	2	5	0.400
2.	BSSR	3	9	0.333
3.	BYAN	2	5	0.400
4.	DOID	4	7	0.571
5.	HRUM	2	6	0.333
6.	INCO	3	10	0.300
7.	ITMG	2	5	0.400
8.	KKGI	2	5	0.400
9	MEDC	2	6	0.333
10.	MYOH	1	3	0.333
11.	PTBA	2	6	0.333
12.	RUIS	1	3	0.333
13.	TINS	2	6	0.333
14.	TOBA	2	3	0.667
15.	ANTM	2	6	0.333
16.	CTTH	1	3	0.333
17.	DSSA	2	4	0.500
18.	ELSA	2	5	0.400
19.	GEMS	3	6	0.500
20.	MBAP	1	3	0.333

Lampiran 4 : Data Hasil Perhitungan *Change in auditor*

No.	Nama Perusahaan	Nama Auditor					
		2019	2018	2017	2016	2015	2014
1.	ADRO	Yanto	Daniel Kohar	Daniel Kohar	Haryanto	Haryanto	Yanto
2.	BSSR	Aria Kanaka	Aria Kanaka	Dudi Hadi	Dudi Hadi	Dudi Hadi	Tjiendradjaja
3.	BYAN	Yusron	Yusron	Yusron	Haryanto	Eddy Rintis	Eddy Rintis
4.	DOID	Aria Kanaka	Aria Kanaka	Dudi Hadi	Dudi Hadi	Dudi Hadi	Handoko T.
5.	HRUM	Benyanto S.	Benyanto S.	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Tenly Widjaja
6.	INCO	Irhoan T.	Budi Susanto	Budi Susanto	Budi Susanto	Irhoan T.	Jongky Titus
7.	ITMG	Yusron	Daniel Kohar	Daniel Kohar	Daniel Kohar	Yusron	Eddy Rintis
8.	KKGI	Fuad Hassan	Fuad Hassan	Fuad Hassan	Putu Santika	Putu Astika	Fuad Hassan
9.	MEDC	Susanti	Komala W.	Komala W.	Susanti	Susanti	Hari P.
10.	MYOH	Daniel Kohar	Yato	Yanto	Haryanto	Haryanto	Haryanto
11.	PTBA	Yanto	M. Kurniawan	M. Kurniawan	Tjoa Tjek N.	Yusron	Haryanto
12.	RUIS	Leknor Joni	Leknor Joni	Leknor Joni	Benny Andria	Benny Andria	Benny Andria
13.	TINS	Toto H.	Yusron	Yusron	Yusron	Haryanto	Haryanto
14.	TOBA	Mento	Sinarta	Sinarta	Sinarta	Susanti	Batara M.
15.	ANTM	Jumadi	Daniel Kohar	Daniel Kohar	Haryanto	Yusron	Yusron
16.	CTTH	Leo Susanto	Maria L.	Maria L.	Maria L.	Gabriela M.	Gabriela M.
17.	DSSA	Yelly	Maria L.	Maria L.	Maria L.	Yelly	Yelly
18.	ELSA	Sinarta	Sinarta	Dadang	Widya	Dadang	Yusron
19.	GEMS	Sinarta	Sherly	Dadang	Sinarta	Sinarta	Sinarta
20.	MBAP	Yusron	Yusron	Yusron	Widya	Hermawan	Indrajuwana

Lampiran 5 : Data Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*

Days Sales Recieavables Index (DSRI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Days Sales Recieavables Index (DSRI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.849	1.633	0.811	1.061	0.876
2.	BSSR	0.833	1.540	0.919	0.919	1.000
3.	BYAN	1.916	0.909	0.758	0.728	1.295
4.	DOID	1.038	0.972	0.967	1.087	1.018
5.	HRUM	0.619	2.680	0.705	1.342	0.820
6.	INCO	1.109	2.535	1.048	0.608	0.858
7.	ITMG	0.803	1.342	1.105	1.019	0.717
8.	KKGI	2.290	0.774	1.115	0.533	1.251
9.	MEDC	1.159	1.980	0.710	0.620	1.145
10.	MYOH	0.962	1.184	1.053	1.009	1.522
11.	PTBA	1.056	1.399	1.689	0.434	0.957
12.	RUIS	0.870	1.092	1.190	1.052	0.930
13.	TINS	0.335	1.820	1.361	1.087	0.482
14.	TOBA	2.652	0.328	1.929	1.195	0.673
15.	ANTM	0.383	2.153	0.836	0.487	0.798
16.	CTTH	1.293	0.928	1.699	0.935	1.548
17.	DSSA	2.212	0.566	0.936	0.900	1.256
18.	ELSA	0.949	0.942	1.282	0.939	1.050
19.	GEMS	1.766	0.717	1.127	0.772	1.065
20.	MBAP	1.127	0.821	0.491	1.707	0.981

Gross Margin Index (GMI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Gross Margin Index (GMI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.202	0.745	0.775	1.048	1.198
2.	BSSR	0.342	1.073	0.730	1.228	1.344
3.	BYAN	0.264	0.697	0.730	1.027	1.436
4.	DOID	0.222	0.830	0.911	1.219	1.494
5.	HRUM	0.184	0.587	0.911	1.140	1.172
6.	INCO	0.150	2.565	5.610	0.078	0.899
7.	ITMG	0.220	0.911	0.808	1.029	1.527
8.	KKGI	0.238	0.926	0.817	1.382	1.619
9.	MEDC	0.331	0.784	0.930	0.876	1.261
10.	MYOH	0.187	0.988	1.298	0.700	1.268
11.	PTBA	0.307	0.981	0.717	1.082	1.156
12.	RUIS	0.186	1.070	0.984	1.089	1.101
13.	TINS	0.100	0.635	0.949	1.698	1.657
14.	TOBA	0.202	0.980	0.681	1.070	1.622
15.	ANTM	4.545	0.198	0.720	0.704	1.357
16.	CTTH	0.969	0.916	0.953	1.084	1.290
17.	DSSA	1.982	0.653	1.031	1.103	1.021
18.	ELSA	0.945	1.122	1.461	1.180	0.948
19.	GEMS	1.079	0.868	0.868	1.447	0.877
20.	MBAP	0.572	0.965	0.815	1.139	1.116

Asset Quality Index (AQI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Asset Quality Index (AQI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	1.038	0.910	0.941	1.117	0.860
2.	BSSR	0.907	0.943	0.968	1.228	1.133
3.	BYAN	0.846	1.014	0.838	0.871	1.069
4.	DOID	0.881	1.154	0.571	0.624	1.425
5.	HRUM	1.167	0.912	1.027	1.149	1.167
6.	INCO	0.840	1.122	1.019	1.449	1.208
7.	ITMG	1.005	1.058	0.676	1.247	1.360
8.	KKGI	1.019	1.006	1.061	1.074	0.972
9.	MEDC	0.902	1.107	0.884	1.066	1.104
10.	MYOH	2.529	1.043	0.913	0.917	0.538
11.	PTBA	0.946	1.013	0.953	1.207	1.068
12.	RUIS	1.167	1.730	0.978	1.129	1.300
13.	TINS	1.286	1.260	0.930	1.002	1.072
14.	TOBA	1.033	1.131	1.054	1.095	1.275
15.	ANTM	0.712	0.947	1.081	0.723	0.728
16.	CTTH	1.119	1.091	-0.012	0.989	1.028
17.	DSSA	0.961	1.814	0.948	1.084	1.019
18.	ELSA	1.049	0.910	1.067	0.722	1.403
19.	GEMS	0.865	1.003	0.621	2.112	0.976
20.	MBAP	0.592	1.019	1.557	1.527	0.854

Sales Growth Index (SGI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Sales Growth Index (SGI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.807	0.940	1.291	1.111	0.955
2.	BSSR	1.193	0.937	1.618	1.130	0.943
3.	BYAN	0.561	1.195	1.922	1.571	0.830
4.	DOID	0.931	1.081	1.251	1.167	0.988
5.	HRUM	0.522	0.871	1.500	1.034	0.780
6.	INCO	0.761	0.740	1.077	1.234	1.007
7.	ITMG	0.818	0.860	1.235	1.188	0.855
8.	KKGI	0.818	0.834	0.904	0.680	2.017
9.	MEDC	0.837	0.939	1.569	1.316	1.181
10.	MYOH	0.889	0.840	0.989	1.282	1.055
11.	PTBA	1.050	1.024	1.385	1.087	1.029
12.	RUIS	0.872	0.823	0.855	1.154	1.230
13.	TINS	0.914	1.014	1.323	1.195	1.752
14.	TOBA	0.697	0.741	1.203	1.411	1.199
15.	ANTM	1.118	0.865	1.390	1.997	1.294
16.	CTTH	1.070	1.251	0.844	1.207	0.538
17.	DSSA	0.555	1.427	1.856	1.338	0.942
18.	ELSA	0.894	0.959	1.375	1.331	1.266
19.	GEMS	0.810	1.088	1.976	1.376	1.060
20.	MBAP	1.701	0.854	1.382	0.998	1.011

Depreciation Index (DEPI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	1.120	0.937	0.976	0.975	1.052
2.	BSSR	0.951	0.978	0.879	0.920	1.012
3.	BYAN	0.941	1.043	1.134	1.074	0.854
4.	DOID	1.145	0.906	1.029	1.089	0.845
5.	HRUM	1.085	1.116	1.007	0.899	0.842
6.	INCO	1.003	1.052	0.954	0.947	0.995
7.	ITMG	1.121	1.179	1.059	1.000	0.959
8.	KKGI	1.123	1.080	1.010	1.672	0.840
9.	MEDC	1.393	1.402	4.255	0.346	0.752
10.	MYOH	1.190	1.302	0.844	1.027	0.966
11.	PTBA	0.723	0.920	0.577	0.954	1.158
12.	RUIS	1.089	1.076	0.957	0.929	1.220
13.	TINS	0.918	1.040	1.108	1.095	0.828
14.	TOBA	0.952	1.040	0.927	0.850	0.926
15.	ANTM	0.688	0.936	0.865	1.331	0.739
16.	CTTH	0.237	1.035	0.966	1.159	1.320
17.	DSSA	0.750	1.798	0.843	0.920	1.075
18.	ELSA	0.816	0.941	0.805	1.005	0.974
19.	GEMS	1.035	1.061	1.097	0.905	1.035
20.	MBAP	0.753	1.076	1.078	0.941	0.752

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	1.010	1.209	0.941	0.951	1.255
2.	BSSR	1.021	0.856	0.926	0.966	1.084
3.	BYAN	1.617	0.795	0.606	0.913	1.369
4.	DOID	0.971	1.007	1.026	0.829	1.061
5.	HRUM	1.317	0.906	0.743	1.225	1.113
6.	INCO	1.051	1.419	0.868	0.827	1.178
7.	ITMG	1.112	0.906	0.778	1.089	1.126
8.	KKGI	2.194	0.651	0.898	2.106	0.479
9.	MEDC	1.230	0.866	1.000	0.789	1.235
10.	MYOH	1.158	1.301	1.313	0.716	1.004
11.	PTBA	1.460	1.024	0.897	1.088	1.011
12.	RUIS	1.096	1.087	1.092	0.888	0.908
13.	TINS	1.013	0.974	1.006	0.989	0.736
14.	TOBA	1.264	1.139	1.059	0.836	0.647
15.	ANTM	0.862	1.088	0.890	1.490	0.868
16.	CTTH	0.899	0.935	1.053	0.842	1.389
17.	DSSA	1.566	0.729	0.792	1.008	1.216
18.	ELSA	0.876	0.821	0.869	0.872	0.982
19.	GEMS	0.941	0.792	0.841	1.092	1.087
20.	MBAP	2.246	1.247	0.856	0.923	1.224

Leverage Index (LVGI)

No.	Nama Perusahaan	<i>Leverage Index (LVGI)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.889	0.959	0.952	0.978	1.147
2.	BSSR	0.856	0.777	0.931	1.319	0.848
3.	BYAN	1.047	0.945	0.544	0.978	1.255
4.	DOID	0.990	0.954	0.949	0.959	0.979
5.	HRUM	0.525	1.433	0.987	1.228	0.624
6.	INCO	0.846	0.883	0.952	0.866	0.874
7.	ITMG	0.898	0.857	1.180	1.112	0.821
8.	KKGI	0.725	0.655	1.080	1.666	1.001
9.	MEDC	1.137	0.992	0.968	1.011	1.052
10.	MYOH	0.832	0.642	0.912	1.001	0.958
11.	PTBA	1.056	0.959	0.862	0.878	0.900
12.	RUIS	0.908	0.917	0.954	0.978	1.108
13.	TINS	0.776	0.968	1.200	1.217	1.244
14.	TOBA	0.853	0.966	1.145	1.145	1.024
15.	ANTM	0.877	0.973	0.995	1.112	0.936
16.	CTTH	0.678	0.935	1.107	1.030	1.076
17.	DSSA	1.321	0.902	1.102	1.180	1.011
18.	ELSA	1.003	0.779	1.185	1.122	1.139
19.	GEMS	1.543	0.903	1.692	1.088	0.985
20.	MBAP	0.764	0.657	1.125	1.188	0.857

Total Accrual To Total Asset (TATA)

No.	Nama Perusahaan	<i>Total Accrual To Total Asset (TATA)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	(0.061)	(0.051)	(0.047)	(0.061)	(0.067)
2.	BSSR	(0.099)	0.062	(0.079)	(0.061)	(0.020)
3.	BYAN	(0.143)	(0.099)	(0.106)	(0.041)	0.145
4.	DOID	(0.152)	(0.173)	(0.128)	(0.083)	(0.097)
5.	HRUM	(0.082)	(0.065)	0.004	0.033	(0.008)
6.	INCO	(0.036)	(0.005)	(0.077)	(0.065)	(0.036)
7.	ITMG	(0.110)	(0.012)	(0.049)	(0.067)	0.031
8.	KKGI	(0.031)	(0.042)	(0.071)	(0.040)	(0.069)
9.	MEDC	(0.102)	0.046	(0.061)	(0.074)	(0.071)
10.	MYOH	(0.115)	(0.022)	(0.137)	(0.156)	0.055
11.	PTBA	0.008	0.005	0.097	(0.114)	(0.010)
12.	RUIS	(0.187)	(0.136)	(0.011)	0.004	(0.016)
13.	TINS	(0.128)	(0.088)	0.055	0.092	0.072
14.	TOBA	0.021	(0.063)	0.062	0.060	0.269
15.	ANTM	(0.064)	(0.032)	(0.041)	(0.007)	(0.048)
16.	CTTH	0.027	0.048	0.120	0.043	(0.018)
17.	DSSA	(0.004)	0.018	0.012	(0.005)	(0.039)
18.	ELSA	(0.010)	(0.031)	(0.030)	(0.012)	(0.032)
19.	GEMS	0.028	(0.040)	(0.064)	0.030	(0.050)
20.	MBAP	0.038	(0.077)	(0.072)	0.064	(0.086)

Lampiran 6 : Data Output SPSS

Descriptive Statistics

		Mean	Std. Deviation
EP	100	,4287	,19317
FT	100	,0839	,10052
IM	100	,3975	,10261
CIA	100	,4700	,50161
FRAUD	100	-2,3475	,66319
Valid N (listwise)	100		

Hasil Uji Analisis Korelasi

		EP	FT	IM	CIA	FRAUD
EP	Pearson Correlation	1	-.326**	.324**	.085	-.073
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.403	.470
	N	100	100	100	100	100
FT	Pearson Correlation	-.326**	1	-.040	-.030	-.003
	Sig. (2-tailed)	.001		.693	.768	.980
	N	100	100	100	100	100
IM	Pearson Correlation	.324**	-.040	1	-.118	-.065
	Sig. (2-tailed)	.001	.693		.241	.518
	N	100	100	100	100	100
CIA	Pearson Correlation	.085	-.030	-.118	1	.105
	Sig. (2-tailed)	.403	.768	.241		.297
	N	100	100	100	100	100
FRAUD	Pearson Correlation	-.073	-.003	-.065	.105	1
	Sig. (2-tailed)	.470	.980	.518	.297	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EP	,784	1,275
FT	,889	1,125
IM	,869	1,151
CIA	,969	1,032

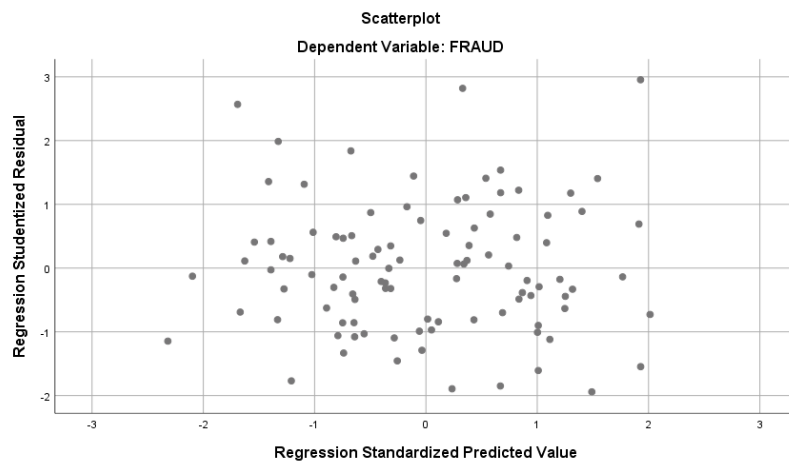
a. Dependent Variable: FRAUD (Y)

Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson
1,665

- a. Predictors: (Constant), CIA (X4), FT (X2), IM (X3), EP (X1)
- b. Dependent Variable: FRAUD (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65678475
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.040
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,209	,306		-7,217	,000
EP	-,282	,394	-,082	-,717	,475
FT	-,180	,711	-,027	-,253	,801
IM	-,175	,704	-,027	-,249	,804
CIA	,143	,136	,108	1,048	,297

a. Dependent Variable: FRAUD

Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,837	4	,209	,466	,761 ^b
Residual	42,705	95	,450		
Total	43,543	99			

a. Dependent Variable: FRAUD(Y)

b. Predictors: (Constant), CIA(X4), FT(X2), IM(X3), EP(X1)

Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,209	,306		-7,217	,000
EP	-,282	,394	-,082	-,717	,475
FT	-,180	,711	-,027	-,253	,801
IM	-,175	,704	-,027	-,249	,804
CIA	,143	,136	,108	1,048	,297

a. Dependent Variable: FRAUD

Koefisien Determinasi Model Summary^b

R	R Square
,139 ^a	,019

a. Predictors: (Constant), CIA(X4), FT(X2), IM(X3), EP(X1)

b. Dependent Variable: FRAUD(Y)